

**EFEKTIVITAS LAYANAN KELAS INKLUSI “GABA SI MERA”
ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 8
KOTA MOJOKERTO**

SKRIPSI



Mutia Zahrani

NIM: 211101030034

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
2025**

**EFEKTIVITAS LAYANAN KELAS INKLUSI “GABA SI MERA”
ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 8
KOTA MOJOKERTO**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Oleh:
Mutia Zahrani
NIM: 211101030034

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
2025**

**EFEKTIVITAS LAYANAN KELAS INKLUSI “GABA SI MERA”
ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 8
KOTA MOJOKERTO**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

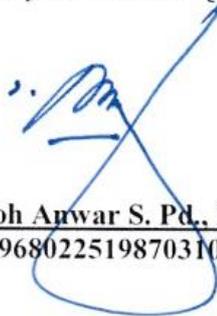
Oleh:

Mutia Zahrani
NIM: 211101030034

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

J E M B E R

Disetujui Pembimbing



Dr. H. Moh Anwar S. Pd., M. Pd
NIP. 196802251987031002

**EFEKTIVITAS LAYANAN KELAS INKLUSI “GABA SI MERA”
ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 8
KOTA MOJOKERTO**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Hari : Kamis

Tanggal : 04 Desember 2025

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Fiqru Mafar M.IP.


Siti Aminah, M.Pd.

NIP. 198407292019031004

NIP. 1984052015032003

Anggota

1. Drs Imam Syafi'i, M.Pd.I
2. Dr. H. Moh. Anwar, M.Pd.



Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

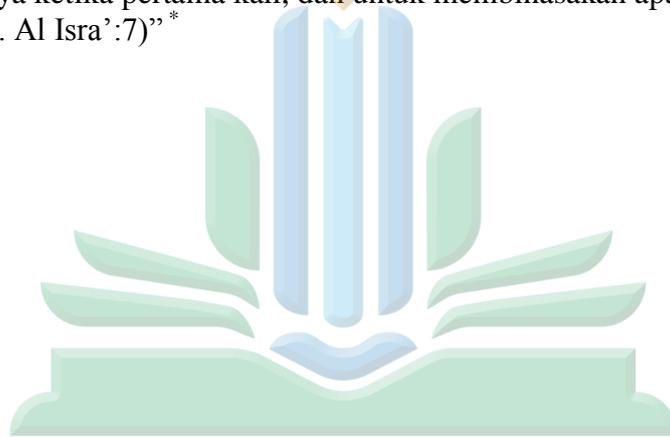
Dr. H. Abdu Mu'is, S.Ag., M.Si
NIP. 197304242000031005

MOTTO

إِنَّ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لَأَنْفُسِكُمْ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا ۚ فَإِذَا جَاءَ وَعْدُ الْآخِرَةِ لِيَسْتَوْا وُجُوهَكُمْ وَلِيَدْخُلُوا الْمَسْجِدَ كَمَا دَخَلُوهُ أَوَّلَ مَرَّةٍ وَلِيُتَبَرُوا مَا

عَلَوْا تَتَّبِعُوا

“Jika berbuat baik, (berarti) kamu telah berbuat baik untuk dirimu sendiri. Jika kamu berbuat jahat, (kerugian dari kejahatan) itu kembali kepada dirimu sendiri. Apabila datang saat (kerusakan) yang kedua, (Kami bangkitkan musuhmu) untuk menyuramkan wajahmu, untuk memasuki masjid (Baitulmaqdis) sebagaimana memasukinya ketika pertama kali, dan untuk membinasakan apa saja yang mereka kuasai. (QS. Al Isra’:7)”*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Jatinegara: Jakarta, 2017). 282.

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah Swt. atas segala rahmat dan hidayahnya yang menjadikan kesulitan menjadi kemudahan bagi hamba-Nya. Atas karunia dan kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Dengan segala kerendahan hati dan rasa syukur yang mendalam skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Ayahanda Miftah Rozyi, sosok yang saya cintai dan saya sayangi. Tiada henti menjadi sumber doa, kasih sayang dan dukungan bagi anak-anaknya. Semoga dengan pencapaian ini dapat membuka pintu rezeki yang lebih luas dan membawa kebahagiaan bagi keluarga. Semoga kesehatan selalu menyertai agar bisa terus menemani proses saya. Serta semoga Allah SWT membalas semua pengorbanan yang selama ini sudah dengan ikhlas diberikan untuk menjadikan saya seorang sarjana.
2. Almarhumah Ibunda Nur Latifah, sosok yang selalu menginginkan anak perempuannya menjadi sarjana meski kini tak lagi di dunia. Impian dan harapan beliau menjadi penyemangat yang membimbing langkah saya. Semoga dengan ini menjadi wujud kecil dari cita-cita Beliau yang terwujud. Semoga semua amal ibadah Beliau diterima di sisi Allah serta semua dosa-dosa Beliau terampuni.
3. Saudara-saudara saya, Jauhari Al-Khusni dan Nikmatuz Zakiyah yang selalu menjadi tempat berbagi cerita, memberikan motivasi dan dukungan setiap langkah dalam perjalanan ini. Semoga sehat selalu dan semoga semua yang telah dikorbankan untuk membantu saya mendapatkan gelar sarjana dibalas dengan hal yang jauh lebih baik oleh Allah SWT.

ABSTRAK

Mutia Zahrani, 2025: Efektivitas Layanan Khusus Kelas Inklusi "Gaba Si Mera" dalam Meningkatkan Skill Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Kota Mojokerto.

Kata Kunci: Efektivitas Program, Peningkatan Skill ABK

Kesetaraan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik merupakan faktor penting dalam mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Program "Gaba Si Mera (Gali Bakat Siswa Istimewa Meraih Asa)" merupakan program pengembangan bakat yang khusus diperuntukkan untuk siswa inklusi.

Faktor dalam penelitian ini adalah: (1). Bagaimana kontinuitas program Gaba Si Mera di Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Kota Mojokerto. (2). Bagaimana dampak dari program Gaba Si Mera terhadap siswa inklusi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Kota Mojokerto. (3). Bagaimana evaluasi diterapkannya program Gaba Si Mera di Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Kota Mojokerto.

Tujuan penelitian ini adalah: (1). Untuk mendeskripsikan kontinuitas program Gaba Si Mera di Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Kota Mojokerto. (2). Untuk mendeskripsikan dampak dari program Gaba Si Mera terhadap siswa inklusi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Kota Mojokerto. (3). Untuk mendeskripsikan evaluasi program Gaba Si Mera yang diterapkan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Kota Mojokerto.

Untuk menjawab permasalahan tersebut peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kualitatif dengan model interaktif Miles Huberman dengan langkah pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Metode keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Program Gaba Si Mera berjalan rutin pada setiap minggunya, kegiatannya meliputi pembekalan keterampilan, teknologi dan kewirausahaan. 2) Program Gaba Si Mera berdampak pada peningkatan skill serta ketidak tegangan siswa inklusi. 3) Evaluasi Program Gaba Si Mera dilakukan setiap semesternya, dari hasil evaluasi program dinyatakan adanya peningkatan skill terhadap siswa inklusi.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segenap puji syukur penulis haturkan kepada Allah Swt. karena atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program Sarjana dapat terselesaikan dengan lancar melalui judul "Efektivitas Layanan Khusus Kelas Inklusi "Gaba Si Mera" Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Menengah Negeri 8 Kota Mojokerto".

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Baginda Rasulullah Saw. dalam penyusunan skripsi ini penulis memperoleh bimbingan, bantuan dan pengarahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, penulis ucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni S. Ag., MM., CPEM selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achamad Siddiq Jember yang telah mendukung dan memfasilitasi kami selama proses perkuliahan di lembaga ini.
2. Dr. H. Abdul Mu'is., S. Ag, M. Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan dalam penyelesaian karya ilmiah ini.
3. Dr. Nuruddin, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku ketua jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa yang telah memberikan dukungan bagi peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Dr. Ahmad Royani, S.Pd.I M.Pd.I selaku Koordinator Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Kiai Achamd Siddiq Jember yang telah mendukung dan memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian.

5. Dr. H. Moh Anwar, S. Pd, M. Pd selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan motivasi serta meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dengan sabar dalam penyusunan skripsi ini.
6. Dosen dan seluruh staf karyawan Universitas Kiai Achamd Siddiq Jember yang telah memberikan ilmu, membimbing serta melayani segala urusan akademik
7. Siti Nuryati S.Pd sebagai Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Kota Mojokerto yang telah memberikan izin dalam melaksanakan penelitian dan memberikan informasi mengenai lembaganya.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terimakasih telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini secara langsung maupun tidak langsung.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, mengingat keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis. Dengan penuh rasa terima kasih, penulis menyampaikan penghargaan kepada semua pihak yang telah mendukung dan memberikan bantuan dengan sepenuh hati. Semoga semua mendapat ridho Allah SWT. Penulis juga berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan penulis Aamiin.

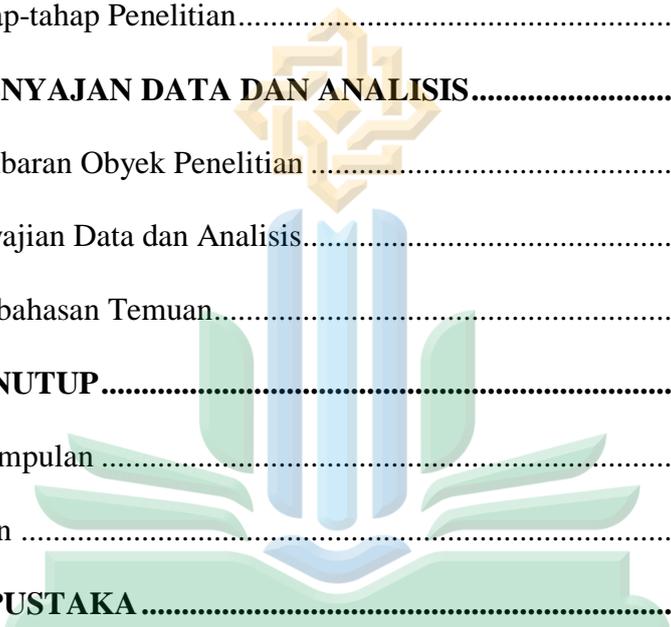
Mojokerto, 04 September 2025

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	Hal i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	11
C. Tujuan Penelitian.....	11
D. Manfaat Penelitian.....	12
E. Definisi Istilah.....	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
A. Penelitian Terdahulu	15
B. Kajian Teori.....	23
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	36

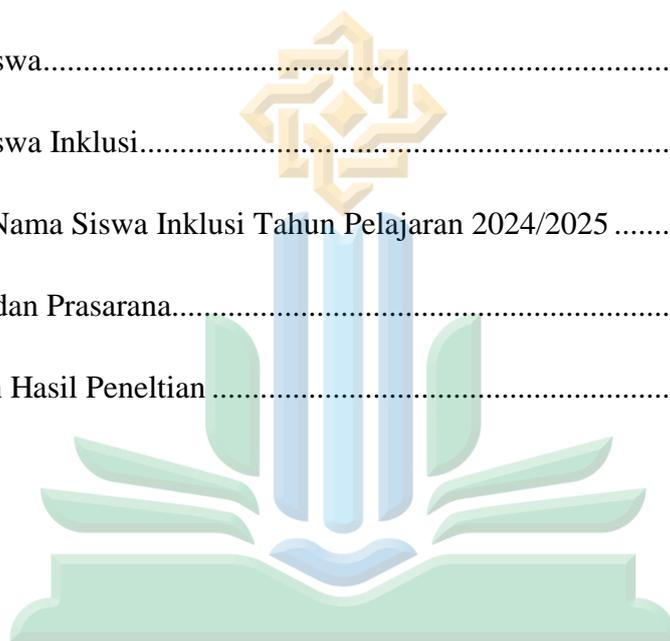
B. Lokasi Penelitian.....	36
C. Subjek Penelitian.....	37
D. Teknik Pengumpulan Data.....	38
E. Analisis Data.....	41
F. Keabsahan Data.....	44
G. Tahap-tahap Penelitian.....	45
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....	48
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	48
B. Penyajian Data dan Analisis.....	51
C. Pembahasan Temuan.....	64
BAB V PENUTUP.....	69
A. Kesimpulan.....	69
B. Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA.....	71
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

DAFTAR TABEL

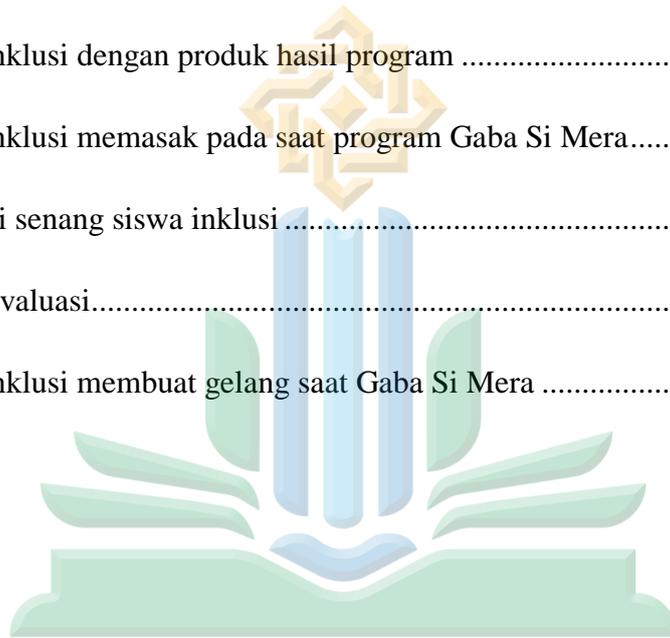
No Uraian	Hal
2.1 Kajian Terdahulu.....	19
4.1 Data Guru	52
4.2 Data Staf dan Karyawan.....	52
4.3 Data Siswa.....	52
4.4 Data Siswa Inklusi.....	52
4.5 Daftar Nama Siswa Inklusi Tahun Pelajaran 2024/2025	53
4.6 Sarana dan Prasarana.....	53
4.7 Temuan Hasil Penelitian.....	63



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

No Uraian	Hal
4.1 Ruang Sumber.....	54
4.2 Pelaksanaan program Gaba Si Mera	58
4.3 Siswa inklusi dengan produk hasil program	58
4.4 Siswa inklusi memasak pada saat program Gaba Si Mera.....	62
4.5 Ekspresi senang siswa inklusi.....	63
4.6 Rapat Evaluasi.....	65
4.7 Siswa inklusi membuat gelang saat Gaba Si Mera	68



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu pilar penting dalam kehidupan, untuk menyandang adanya kehidupan diperlukan pendidikan sebagai acuan dalam menjalani kehidupan sehari-hari sesuai dengan norma-norma serta aturan di dalamnya. Pendidikan memiliki peran penting yaitu sebagai pondasi kehidupan manusia. Tujuan utama pendidikan salah satunya untuk mengembangkan potensi dan mencerdaskan manusia semakin menjadi lebih baik dari segi afektif, kognitif dan juga psikomotorik. Pendidikan juga dipandang sebagai sarana untuk melahirkan insan-insan yang cerdas, kreatif, terampil, bertanggung jawab, produktif dan berbudi pekerti luhur.¹

Oleh karena itu dibutuhkan banyak komponen untuk mewujudkan pendidikan yang dapat dijadikan acuan dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini juga dibutuhkan tujuan pendidikan yang jelas untuk mencapai suatu tujuan pendidikan yang diinginkan, hal ini sesuai dengan undang-undang dasar Indonesia.

Tujuan pendidikan nasional secara umum yang tercantum dalam UU No 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional pasal 3 mengatakan bahwa pendidikan memiliki tujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya

¹ Uqimul Khair, "Manajemen Pengelolaan Kelas Berbasis Pengelompokan Jenis Kelamin (Gender) Di SMP Al-Badri Gumuksari Kalisat Jember," (Skripsi, UIN KHAS Jember, 2024), 1.

potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Jadi, pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik yang tidak hanya agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa tetapi juga untuk mengembangkan potensi kreatifitas dan kemandiriannya.

Memberikan hak pendidikan yang berkualitas untuk warga negara merupakan tantangan besar dan termasuk isu penting dalam dunia pendidikan. Sejarah perkembangan layanan pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) terdapat dua model pendidikan, yaitu segresari dan integrasi. Model pertama yakni pendidikan bentuk selegrasi yang dikenal dengan Sekolah Luar Biasa (SLB), model kedua yaitu pendidikan berbentuk integrasi yakni perpaduan antara pendidikan luar biasa dengan pendidikan regular atau kita kenal dengan sebutan kelas inklusi. Pendidikan inklusi ini ada pada jenjang Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, dan Perguruan Tinggi.

Jumlah Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di Indonesia pada tahun 2025 belum ada angka pasti yang terintegrasi, namun data menunjukkan ada ratusan ribu ABK yang bersekolah (sekitar 260-300 ribu+), tersebar di 2.303 SDLB, ribuan SMLB, dan banyak sekolah inklusi, dengan konsentrasi terbesar

² Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang System Pendidikan Nasional Pasal 3.

di Jawa, namun masih banyak yang tidak mendapatkan akses pendidikan formal karena keterbatasan fasilitas dan penolakan sekolah, menunjukkan tantangan besar dalam pemerataan akses pendidikan bagi ABK di seluruh Indonesia. Angka tersebut termasuk angka yang cukup besar, untuk itu diperlukannya lembaga serta program khusus yang dapat mendukung proses pendidikan bagi siswa ABK. Hal ini dapat diterapkan pada pendidikan inklusi yang dapat dengan penuh mendukung serta memfasilitasi kebutuhan ABK secara khusus.

Setiap orang yang hidup di dunia ini pastinya berkeinginan mempunyai hak yang sama dan layak tak lain halnya dengan para ABK (Anak Berkebutuhan Khusus), terutama untuk mendapatkan hak-hak yang sama dan layak pada dunia pendidikan.³ Hal ini juga dijelaskan pada Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) tertulis bahwa warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan/atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus.⁴ Dengan ini perlunya pemahaman khusus tentang apa yang dimaksud dengan anak berkebutuhan khusus.

Undang-undang tersebut diperkuat dengan adanya undang-undang utama untuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di Indonesia yakni UU No. 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas, yang menjamin hak-hak mereka

³ Nursafitri, Balqis, and Suryadi, "Penerapan Life Skill Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Inklusif." *Jurnal Ortopedagogia* 6, no. 2 (November 2020): 101.

⁴ Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang system Pendidikan Nasional pasal 5 ayat (2).

termasuk pendidikan inklusif, kesehatan, dan perlindungan,⁵ didukung oleh UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas (Pasal 5 Ayat 2, 3, 4) yang mendefinisikan ABK dan mendorong pendidikan inklusif,⁶ serta Permendikbudristek No. 48 Tahun 2023 yang mengatur akomodasi layak di sekolah. Aturan ini memastikan ABK mendapatkan hak yang sama seperti pendidikan, rehabilitasi, dan kebebasan dari diskriminasi, meskipun implementasinya masih menghadapi tantangan di lapangan.

Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang mengalami keterbatasan atau hambatan, baik fisik, mental-intelektual, sosial, maupun emosional, seperti: anak autis, tunarungu, tunanetra, tunagrahita, tunalaras, tunadaksa dan lain-lain dapat berpengaruh secara signifikan dalam proses pertumbuhan atau perkembangannya dibandingkan dengan anak-anak lain yang seusia dengannya.

Masalah anak berkebutuhan khusus merupakan masalah yang cukup kompleks secara kuantitas maupun kualitas. Mengingat berbagai jenis anak berkebutuhan khusus mempunyai permasalahan yang berbeda-beda, maka dibutuhkan penanganan secara khusus. Jika anak berkebutuhan khusus mendapatkan pelayanan yang tepat, khususnya keterampilan hidup (*life skill*) sesuai minat dan potensinya, maka anak akan lebih mandiri. Namun, jika tidak ditangani secara tepat, maka perkembangan kemampuan anak mengalami hambatan dan menjadi beban orangtua, keluarga, masyarakat dan

⁵ Undang-undang No. 8 Tahun 2016 tentang penyandang disabilitas.

⁶ Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas (Pasal 5 Ayat 2, 3, 4)

negara.⁷ Hal ini membuktikan bahwa memang ABK berhak mendapatkan pendidikan khusus yang dapat dengan baik memenuhi kebutuhan yang ABK butuhkan untuk lebih mudah proses pembelajaran dan dapat menjadikan tujuan sebuah pendidikan berhasil.

Di Negara Indonesia, hak warga negara untuk memperoleh pendidikan yang layak dan dapat mengembangkan diri dilindungi dalam Undang-Undang no. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (Sisdiknas) terutama pasal 31 ayat 1 dan pasal 28C ayat 1.⁸ Namun pada kenyataannya masih banyak masalah yang berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan di Indonesia. Salah satu masalah yang saat ini dihadapi adalah kurangnya pemerataan pendidikan bagi beberapa orang yang memiliki perbedaan. Salah satu dari perbedaan tersebut yakni berbeda dalam segi fisik, emosional, mental, dan intelektual.⁹

Hal ini menjadi kendala serta tantangan yang cukup berat dalam pembelajaran ABK untuk mendapatkan pendidikan yang sesuai dengan apa yang siswa ABK butuhkan. Padahal hak warga negara adalah mendapatkan pendidikan yang layak untuk dapat mengembangkan diri. Akan tetapi nyatanya, masih kurang meratanya pendidikan yang menyamaratakan kebutuhan setiap peserta didik, pada khususnya untuk siswa ABK.

⁷ Purba Bagus Sunarya, Irvan, Dian, "Kajian Penanganan Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus." (Surabaya: Abadimas Adi Buana, 2018). 12

⁸ Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pasal 31 ayat 1.

⁹ Sumantri, "Pendidikan Inklusif Dalam Surat Al-Hujurat Ayat 10-13 Dan Surat Abasa Ayat 1-10: Perspektif Mufassir Klasik Dan Kontemporer." *Jurnal Kependidikan* 1, no. 1 (Yogyakarta, 2020): 4.

Di dalam pendidikan islam terdapat lembaga yang menyediakan tempat atau institusi di mana terjadi proses berlangsungnya pendidikan islam atau belajar mengajar peserta didik. Selain pengetahuan akademik, lembaga pendidikan islam juga memiliki peran penting dalam pembentukan karakter peserta didik¹⁰. Lembaga tersebut mengajarkan nilai-nilai moral, etika, tanggung jawab sosial yang sesuai dengan tujuan nasional pendidikan. Setiap lembaga pendidikan diharapkan memiliki suatu kelebihan yang bersifat positif untuk menjadi pembeda lembaga pendidikan dengan lembaga pendidikan yang lain. Sehingga lembaga tersebut memiliki keunikan atau keunggulan yang dijanjikan kepada masyarakat sebagai daya minat untuk pendidikan.

Hal yang serupa dijelaskan pada sudut panjang Islam mengenai pentingnya pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus. Setiap manusia memiliki martabat yang sama dihadapan Allah SWT tanpa memandang keterbatasan fisik maupun mental. Al-Qur'an, yang menjadi pedoman utama umat Islam mengajarkan pentingnya memberikan perlindungan serta perlakuan yang baik pada mereka yang memiliki keterbatasan. Hal ini termasuk anak-anak dan individu yang mengalami keterbatasan fisik maupun mental, sebagaimana termaktub dalam Al-Qur'an untuk menekankan kasih sayang dan keadilan bagi semua makhluk.¹¹ Hal ini termaktub dalam Al-Qur'an surat Abasa ayat 1-7 yakni:

¹⁰Hubbil, "Peran Lembaga Pendidikan dalam Masyarakat di Era Modern". Vol 12 no 2(Juli Desember 2021).25

¹¹ Rachman, "Kebijakan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Di Surabaya Dalam Perspektif Islam." *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 3, no. 1 (April 2020): 125.

عَبَسَ وَتَوَلَّى ۖ أَنْ جَاءَهُ الْأَعْمَى ۚ وَمَا يُدْرِيكَ لَعَلَّهُ يَزْكَى ۚ أَوْ يَذَّكَّرُ فَتَنْفَعَهُ
الذِّكْرَى ۚ أَمَا مِنْ أَسْتَغْنَى ۚ فَأَنْتَ لَهُ تَصَدَّى ۚ وَمَا عَلَيْكَ إِلَّا يَزْكَى ۚ

Artinya : Dia (Muhammad) berwajah masam dan berpaling, karena seorang buta telah datang kepadanya (Abdullah bin Ummi Maktum). Dan tahukah engkau (Muhammad) barangkali dia ingin menyucikan dirinya (dari dosa), atau dia (ingin) mendapatkan pengajaran, yang memberi manfaat kepadanya? Adapun orang yang merasa dirinya serba cukup (pembesar-pembesar Quraisy), maka engkau (Muhammad) memberi perhatian kepadanya, padahal tidak ada (cela) atasmu kalau dia tidak menyucikan diri (beriman).¹²

Adapun hubungannya, ayat-ayat di atas bagaikan menyatakan bahwa:

Dia yakni Nabi Muhammad saw. berubah wajahnya sehingga nampak bermuka masam dan memaksakan dirinya berpaling didorong oleh keinginannya menjelaskan risalahnya kepada tokoh-tokoh kaum musyrikin, atau salah seorang dari mereka. Dia berpaling, karena telah datang kepadanya seorang tunanetra yang memutus pembicaraannya dengan tokoh-tokoh itu. Lalu Allah membatasi tugas Nabi Muhammad saw. dengan memberi peringatan, padahal telah datang seorang tunanetra, maka ayat ini digunakan untuk menegur Nabi secara halus.¹³ Dalam surat Abasa ayat 1-7 dijelaskan bahwa Allah memberikan teguran secara halus kepada Nabi Muhammad karena telah berpaling dari seorang sahabat difabel. Itu artinya Allah mengengsurkan umatnya untuk tidak membedakan dan memandang sebelah mata kekurangan seseorang.

¹² Qur'an NU online, dikutip dari <https://quran.nu.or.id/abasa>. Diakses pada tanggal 14 Maret 2025 pukul 20.21.

¹³ Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*.

Anak berkebutuhan khusus adalah bagian dari masyarakat yang harus dibebaskan dan diberdayakan baik dari keterbatasan fisik maupun mentalnya. Upaya tersebut dilakukan dengan cara memberikan hak yang sama dalam bidang pendidikan secara berkesinambungan, terpadu, dan penuh tanggung jawab agar mereka tidak lagi dianggap sebagai warga kelas rendah dan hanya dipandang sebelah mata oleh sebagian orang. Untuk memberikan layanan kepada anak berkebutuhan khusus diperlukan identifikasi sehingga layanan tersebut sesuai dengan jenis kegunaannya.¹⁴

Untuk itu perlu adanya kontinuitas atau sebuah proses yang berlangsung secara terus menerus untuk mewujudkan sebuah pendidikan yang baik untuk siswa inklusi. Sebuah program harus berlangsung dengan rutin agar dampaknya sesuai dengan tujuan awal program tersebut dibuat. Dalam hal ini juga, diperlukannya manajemen sebuah sekolah untuk memfasilitasi ABK belajar sesuai dengan kebutuhannya. Sekolah perlu merancang dan menerapkan kebijakan sekolah, pengelolaan sumber daya manusia, serta pengelolaan yang lain.¹⁵

Selain itu, salah satu faktor kunci yang mempengaruhi tumbuh kembang siswa adalah metode atau program pengajaran yang diberikan kepada siswa tersebut. Peneliti mengungkapkan bahwa ABK memang memerlukan pendampingan khusus dalam pendidikannya karena memang ABK merupakan siswa istimewa yang tentunya harus diperlakukan dengan

¹⁴ Maria Karmelita Ndoya, Maria Magdalena Dhera, Yovita Awu, Ulrikus Nono, "Efektivitas Pelatihan Bagi Guru Untuk Meningkatkan Kemampuan Identifikasi Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Inklusi." *Jurnal Inklusi Citra Bakti* 1, no. 1 (2023): 52.

¹⁵ Akhmad Syafi'i dkk, "Efektivitas Manajemen Pendidikan dalam Membentuk Karakter Diri", *Journal of Economics and Business UBS* 12 (3), 2023. 1905-1912.

istimewa pula. Oleh karena itu, di salah satu SMP di Kota Mojokerto yakni SMPN 8 Kota Mojokerto yang merupakan sekolah yang memiliki layanan kelas inklusi. Lembaga ini membuat program khusus untuk ABK yang bernama “GABA SI MERA (Gali Bakat Siswa Istimewa Meraih Asa)” yang mana program ini diharapkan mampu meningkatkan skill ABK untuk dapat digunakan pada masa yang akan datang.

Hasil wawancara peneliti dengan ibu Trianna Sugiyanti S.Pd, selaku guru BK yang menangani ABK di SMPN 8 Kota Mojokerto memperkuat pernyataan tersebut :

Gaba Si Mera atau disingkat gali bakat siswa istimewa meraih asa adalah sebuah inovasi yang diselenggarakan dengan adanya urgensi dimana SMPN 8 Mojokerto memiliki 20% siswa istimewa yang dapat mengaktualisasikan diri dengan baik. Aktualisasi diri diperlukan agar seseorang dapat mengendalikan hidupnya, meningkatkan kompetensinya dan lebih memahami keberadaan dirinya sehingga dapat menjadi bekal dan dapat berkarya di kehidupan masa yang akan datang secara mandiri. Di sisi lain permasalahan eksternal yang utama adalah kurangnya pengakuan dan kesempatan yang menunjukkan kompetensinya sehingga dapat bermanfaat bagi orang sekitar serta dapat menjalankan fungsi sosial di masyarakat. Pelaksanaan daripada Gaba Si Mera ini yaitu diantaranya adanya bidang ketetrampilan, teknologi dan wirausaha.¹⁶

Hal ini memberikan keunikan tersendiri bagi SMPN 8 Kota Mojokerto, pasalnya program ini dibuat sendiri oleh beberapa guru yang ada di SMPN 8 Kota Mojokerto dan program ini tidak dimiliki oleh lembaga lain. Sebelum ada program ini, ada juga program khusus yang diperuntukkan untuk siswa inklusi di SMPN 8 Kota Mojokerto namun program ini di evaluasi lagi kurang dan lebihnya yang kemudian digunakan untuk membuat program Gaba Si

¹⁶ Bu Trianna Sugiyanti, diwawancarai oleh peneliti, Mojokerto, 11 Maret 2025.

Mera. Program ini diharapkan akan mampu meningkatkan skill dan kompetensi siswa berkebutuhan khusus.

Efektifitas adalah tingkat pencapaian hasil program dengan target yang ditetapkan.¹⁷ Indikator pengukuran efektivitas yaitu pemahaman program cukup baik dilihat dari setiap pihak serta anggota telah memahami tugas dan tanggung jawabnya dalam pelaksanaan program, ketepatan sasaran, dan ketepatan waktu.¹⁸

Pengukuran efektivitas tidak hanya diukur berdasarkan input dan output program namun juga didasarkan pada persepsi individu pelaksana terhadap peningkatan skill sasaran. Menurut Kurniawan efektivitas merupakan kemampuan melaksanakan tugas, fungsi operasi kegiatan, program atau misi organisasi atau sejenisnya yang tidak adanya tekanan atau ketegangan diantara pelaksanaannya.¹⁹

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan efektifitas meliputi kontinuitas atau kesinambungan sebuah program, tidak adanya tekanan atau ketegangan selama menjalankan program dan evaluasi untuk mengetahui kondisi sebelum dan setelah diterapkannya sebuah program.

Untuk itu diperlukan kajian mendalam apakah suatu program dapat berjalan dengan efektif atau belum berhasil efektif. Penting untuk mengevaluasi

¹⁷ Ritno H Rondonuwu, Jantje J Tinangon, Novi Budiarmo, "Analisis Efisiensi dan Efektifitas Pengelolaan Keuangan Daerah pada Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Minasaha" *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* 3, no. 4 (Minahasa, 2015): 23.

¹⁸ Irawani Anis, Jaelan Usman, Sitti Rahmawati Arfah, "Efektivitas Program Pelayanan Kolaborasi Administrasi Kependudukan Di Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kabupaten Gowa." *Jurnal Administrasi Publik* 2 no. 3 (Gowa, 2021): 1107.

¹⁹ Diah Purnamawati, Suyeno, Hirshi Anadza, "Efektivitas Program Aplikasi Sistem Informasi Mojokerto dalam Meningkatkan Pelayanan Publik" *Jurnal Respon Publik* 16, no. 6 (2022): 14.

efektifitas program Gaba Si Mera apakah hasilnya sudah sesuai dengan yang diharapkan diawal ataupun belum agar dapat memaksimalkan layanan yang diberikan kepada anak berkebutuhan khusus di masa yang akan mendatang. Maka dari itu, untuk memberikan pemahaman terhadap permasalahan lebih mendalam yang sedang diteliti. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Efektivitas Layanan Kelas Inklusi “Gaba Si Mera” Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Kota Mojokerto”**

B. Fokus Penelitian

Dengan adanya pemaparan dari konteks penelitian di atas maka peneliti dapat merumuskan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kontinuitas program Gaba Si Mera yang diterapkan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Kota Mojokerto?
2. Bagaimana dampak program Gaba Si Mera bagi siswa inklusi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Kota Mojokerto?
3. Bagaimana evaluasi program Gaba Si Mera di Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Kota Mojokerto?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Berdasarkan fokus penelitian, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mendiskripsikan kontinuitas program Gaba Si Mera di Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Kota Mojokerto.

2. Untuk mendiskripsikan dampak program Gaba Si Mera terhadap siswa inklusi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Kota Mojokerto.
3. Untuk mendiskripsikan evaluasi program Gaba Si Mera di Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Kota Mojokerto?

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian harus realistis, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memperkaya kajian teoritis mengenai efektifitas sebuah program, khususnya di lembaga yang menyediakan layanan khusus kelas inklusi. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi bagi para peneliti selanjutnya yang ingin mendalami topik serupa, terutama terkait dengan efektivitas sebuah program yang dibuat khusus untuk anak berkebutuhan khusus.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi beberapa pihak diantaranya :

a. Bagi Guru

Penelitian ini memberikan panduan bagi para guru dalam menerapkan program yang efektif dalam meningkatkan skill anak berkebutuhan khusus.

b. Bagi penelitian selanjutnya

Penelitian ini diharapkan memberikan pengalaman langsung dan dapat menambah wawasan tentang keefektifan sebuah program. Penelitian ini juga bisa dijadikan bahan untuk peneliti yang lain dengan topik yang sama.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul penelitian ini, maka peneliti perlu menjelaskan terlebih dahulu yang dimaksud dengan judul penelitian ini. “Efektivitas Layanan Kelas Inklusi “Gaba Si Mera” Anak Berkebutuhan Khusus”. Berikut ini penjelasannya :

1. Efektifitas

Efektifitas Layanan Khusus Kelas Inklusi yang di maksud di sini adalah efektif atau tidaknya program tersebut berjalan. Dan yang dijadikan landasan pengukuran efektivitas dalam judul ini yakni keterlaksanaan program dan peningkatan terhadap keterampilan, teknologi dan juga kewirausahaan pada siswa inklusi. Jadi, penelitian mengenai efektif atau tidaknya program Gaba Si Mera, bukan mengenai pengukuran sebuah efektivitas.

2. Gaba Si Mera

Gaba Si Mera merupakan sebuah program dengan kepanjangan gali bakat siswa istimewa meraih asa. Program Gaba Si Mera ini merupakan program khusus yang dibuat oleh SMPN 8 Kota Mojokerto untuk siswa inklusi yang bersekolah di SMPN 8 Kota Mojokerto.

3. Kontinuitas Program

Kontinuitas program merujuk pada prinsip berkesinambungan materi, aspek, dan bahan kajian yang dilaksanakan secara tersusun dan berkesinambungan. Hal ini memastikan bahwa proses pembelajaran berlangsung terus-menerus dan terstruktur, bukan terputus-putus, sehingga memungkinkan siswa untuk membangun pengetahuan dan keterampilan secara bertahap.

Pada kontinuitas program akan membahas mengenai keberlangsungan sebuah program. Mengenai bagaimana program tersebut berlangsung serta apa saja kegiatan yang dilaksanakan dalam penerapan program tersebut.

4. Layanan Khusus Kelas Inklusi

Layanan khusus kelas inklusi adalah sistem layanan pendidikan yang mengikutsertakan anak berkebutuhan khusus belajar bersama-sama dengan anak sebayanya di sekolah reguler yang terdekat dengan tempat tinggalnya, dan sekolah tersebut menyediakan layanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan khusus masing-masing anak.

Pendidikan inklusi memberikan kesempatan atau akses yang seluas-luasnya kepada semua anak untuk memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai dengan kebutuhan individu peserta tanpa deskriminasi. Dalam layanan ini, anak inklusi bersekolah pada sekolah reguler dan belajar berdampingan dengan siswa lainnya dalam satu kelas.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan tinjauan terhadap pendidikan terdahulu ada beberapa hasil penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian yang akan dilakukannya yaitu:

1. Skripsi yang ditulis oleh Ilma Nikmatul Rochma, 2020 "Pelaksanaan Pendidikan Inklusi di Sekolah Dasar Al-Irsyad Al-Islamiyah Jember tahun Pelajaran 2019/2020." Hasil dari penelitian ini adalah 1. Pelaksanaan pembelajaran inklusi di Sekolah Dasar Al-Irsyad Al-Islamiyah Jember menggunakan model kurikulum K-13 modifikasi. 2. Kolaborasi antara guru kelas dengan guru pendamping pendidikan inklusi di Sekolah Dasar Al-Irsyad Al-Islamiyah Jember ,dalam proses pembelajaran secara interpersonal, yakni guru pendamping menjelaskan kembali kepada siswa ABK.
- Persamaan dari penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif. Persamaannya adalah sama sama meneliti dan membahas layanan pendidikan inklusi. Perbedaan dari penelitian ini adalah penelitian terdahulu lebih fokus tentang pelaksanaan pembelajaran dan objeknya di Sekolah Dasar, sedangkan peneliti ini

meneliti sebuah program yang digunakan untuk meningkatkan skill ABK, serta objeknya di Sekolah Menengah Pertama.²⁰

2. Skripsi yang ditulis oleh Wati 2024, "Peran Manajemen Pendidikan Inklusif Terhadap Peningkatan Layanan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Parepare." Hasil dari penelitian ini adalah 1. Implementasi manajemen pendidikan inklusif terhadap layanan anak berkebutuhan khusus di SLBN Parepare terlaksana dengan baik. 2. Peran manajemen pendidikan inklusif dalam meningkatkan layanan yang diberikan kepada anak berkebutuhan khusus di SLBN Parepare dimulai dari peran kepala SLBN Parepare, mengorganisir seluruh komponen sekolah yang ada untuk meningkatkan pelayanan terhadap anak berkebutuhan khusus. 3. Manfaat/kontribusi manajemen pendidikan inklusif terhadap peningkatan layanan anak berkebutuhan khusus di SLBN Parepare.

Persamaan dari penelitian ini adalah menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini sama sama meneliti tentang layanan pendidikan inklusi. Perbedaan dari penelitian ini adalah penelitian terdahulu meneliti di SLB.²¹

3. Skripsi yang ditulis oleh Dadang Sutrisna 2024, "Manajemen Program Life Skill Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Luar Biasa Negeri

²⁰ Ilma Nikmatul Rochma, "Di Sekolah Dasar Al- Islamiyyah Jember Skripsi Oleh : Fakultas Tarbiah Dan Ilmu Keguruan September 2020 Di Sekolah Dasar Al-Isyrad Al-Islamiyyah Jember." (Skripsi, UIN Khas Jember, 2020)

²¹ Wati, "Peran Manajemen Pendidikan Inklusif Terhadap Peningkatan Layanan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Parepare." (Skripsi, IAIN Parepare, 2024)

1 Karangasem". Hasil penelitian ini adalah manajemen program *life skill* bagi anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri 1 Karangasem dilakukan dengan segenap kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Persamaan dari penelitian ini adalah penelitian terdahulu menggunakan kualitatif dengan metode deskriptif, dan berfokus pada skill anak berkebutuhan khusus. Perbedaan penelitian ini adalah berfokus pada manajemen life skill ABK dan objeknya pada sekolah SLB sedangkan penelitian ini berfokus pada kelas inklusi pada objek sekolah regular.²²

4. Jurnal yang ditulis oleh Anindia Nur Amalia dan Utomo 2021, "Efektivitas Program Layanan Sekolah Inklusif Terhadap Minat Belajar Siswa di SDN Banggle 01 Kabupaten Blitar." Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perkembangan minat belajar siswa dengan hambatan belajar yang dominan meningkat, serta sebagian kecil masih terdapat pula minat belajar yang tergolong rendah atas pelaksanaan program layanan sekolah inklusif. Sehingga pelaksanaan program layanan inklusif di SD Negeri Banggle 01 Kabupaten Blitar dapat dikatakan belum sepenuhnya berjalan efektif. Terdapat beberapa faktor yang muncul dalam penelitian ini, khususnya dari latar belakang siswa dengan hambatan belajar, perubahan tingkah laku siswa dengan hambatan belajar, dan pelayanan sekolah baik dari segi tenaga pendidik hingga pemenuhan sarana dan prasarana terhadap pelaksanaan program layanan pendidikan inklusif

²² Dadang Sutrisna, "Manajemen Program Life Skill Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Karangasem."

Persamaan dari penelitian ini adalah menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian ini sama sama meneliti tentang layanan pendidikan inklusi. Perbedaan penelitian ini adalah penelitian terdahulu berfokus pada keefektifan program inklusi dalam meningkatkan minat belajar.²³

5. Jurnal yang ditulis oleh Diah Purnamawati, Suyeno, dan Hirshi Anadza 2022, “Efektivitas Program Aplikasi Sistem Informasi Mojokerto dalam Meningkatkan Pelayanan Publik”. Hasil dari penelitian ini adalah efektivitas program aplikasi Si-Mojo dalam meningkatkan pelayanan perizinan di DPMPTSP Kota Mojokerto secara umum sudah berjalan dengan baik dan efektif. Namun, masih terdapat beberapa indikator yang pelaksanaannya belum maksimal.

Persamaan dari penelitian ini adalah menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif serta sama-sama membahas cara meningkatkan keefektifan sebuah program. Perbedaan penelitian ini adalah penelitian terdahulu lebih fokus pada studi aplikasi pemerintah sedangkan penelitian ini lebih fokus pada peningkatan skill ABK.²⁴

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

²³ Anindia Nur Amalia dan Utomo “Efektivitas Program Layanan Sekolah Inklusif terhadap Minat Belajar di SDN Banggle 01 Kabupaten Blitar” *Jurnal Belaindika* 3, no. 1 (2021): 29.

²⁴ Diah Purnamawati, Suyeno, Hirshi Anadza, “Efektivitas Program Aplikasi Sistem Informasi Mojokerto dalam Meningkatkan Pelayanan Publik” *Jurnal Respon Publik* 16, no. 6 (2022): 11.

Tabel 2.1
Daftar Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan penelitian	
				Terdahulu	sekarang
1	Ilma Nikmatul Rochma, 2020 "Pelaksanaan Pendidikan Inklusi di Sekolah Dasar Al-Irsyad Al-Islamiyah Jember tahun Pelajaran 2019/2020."	<p>1. Pelaksanaan pembelajaran inklusi di Sekolah Dasar Al-Irsyad Al-Islamiyah Jember menggunakan model kurikulum K-13 modifikasi</p> <p>2. Kolaborasi antara guru kelas dengan guru pendamping pendidikan inklusi di Sekolah Dasar Al-Irsyad Al-Islamiyah Jember, dalam proses pembelajaran secara interpersonal, yakni guru pendamping menjelaskan kembali kepada siswa</p>	<p>1. Persamaan dari penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif.</p> <p>2. Persamaan yang sama sama meneliti dan membahas layanan pendidikan inklusi.</p>	<p>Fokus meneliti dan membahas layanan pendidikan inklusi. Perbedaan dari penelitian ini adalah penelitian terdahulu lebih fokus tentang pelaksanaan pembelajaran dan objeknya di Sekolah Dasar</p>	<p>Meneliti sebuah program yang digunakan untuk meningkatkan skill ABK, serta objeknya di Sekolah Menengah Pertama.</p>

		ABK.			
2	Wati 2024, "Peran Manajemen Pendidikan Inklusif Terhadap Peningkatan Layanan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Parepare."	<p>1. Implementasi manajemen pendidikan inklusif terhadap layanan anak berkebutuhan khusus di SLBN Parepare terlaksana dengan baik.</p> <p>2. Peran manajemen pendidikan inklusif dalam meningkatkan layanan yang diberikan kepada anak berkebutuhan khusus di SLBN Parepare dimulai dari peran kepala SLBN Parepare, mengorganisir seluruh komponen sekolah yang ada untuk meningkatkan pelayanan terhadap anak berkebutuhan khusus.</p> <p>3. Manfaat /kontribusi manajemen</p>	<p>Persamaan dari penelitian ini adalah menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini sama-sama meneliti tentang peningkatan sebuah layanan khusus inklusi dan sama-sama pada jenjang SMP.</p>	<p>penelitian terdahulu menjadikan SLB sebagai tempat penelitian.</p>	<p>Penelitian ini menggunakan sekolah reguler dengan program layanan inklusi.</p>

		pendidikan inklusif terhadap peningkatan layanan anak berkebutuhan khusus di SLBN Parepare.			
3	Dadang Sutrisna 2024, "Manajemen Program Life Skill Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Karangasem".	Pogram <i>life skill</i> bagi anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri 1 Karangasem dilakukan dengan segenap kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.	Persamaan dari penelitian ini adalah penelitian terdahulu menggunakan kualitatif dengan metode deskriptif, dan berfokus pada skill anak berkebutuhan khusus.	Berfokus pada manajemen life skill ABK dan objeknya pada sekolah SLB	Berfokus pada kelas inklusi pada objek sekolah regular.
4	Jurnal yang ditulis oleh Anindia Nur Amalia dan Utomo 2021, "Efektivitas Program Layanan Sekolah Inklusif Terhadap Minat Belajar Siswa di SDN Banggle 01 Kabupaten Blitar."	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perkembangan minat belajar siswa dengan hambatan belajar yang dominan meningkat, serta sebagian kecil masih terdapat pula minat belajar yang tergolong rendah atas	Penelitian ini sama sama meneliti tentang layanan pendidikan inklusi.	Penelitian terdahulu berfokus pada keefektifan program inklusi dalam meningkatkan minat belajar.	penelitian ini fokus pada efektivitas sebuah program untuk meningkatkan keterampilan, teknologi dan kewirausahaan.

		<p>pelaksanaan program layanan sekolah inklusif. Sehingga pelaksanaan program layanan inklusif di SD Negeri Banggle 01 Kabupaten Blitar dapat dikatakan belum sepenuhnya berjalan efektif.</p>			
5	<p>Diah Purnamawat, Suyeno, dan Hirshi Anadza 2022, "Efektivitas Program Aplikasi Sistem Informasi Mojokerto dalam Meningkatkan Pelayanan Publik".</p>	<p>Hasil dari penelitian ini adalah efektivitas program aplikasi Si-Mojo dalam meningkatkan pelayanan perizinan di DPMPTSP Kota Mojokerto secara umum sudah berjalan dengan baik dan efektif. Namun, masih terdapat beberapa indikator yang pelaksanaannya belum maksimal.</p>	<p>Persamaan dari penelitian ini adalah menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif serta membahas cara peningkatan sebuah program.</p>	<p>Lebih fokus pada studi sebuah aplikasi pemerintah.</p>	<p>Penelitian ini lebih fokus pada peningkatan skill ABK.</p>

B. Kajian Teori

1. Efektivitas Layanan Kelas Inklusi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) efektif memiliki beberapa arti yaitu ada efeknya, manjur, mujarab dapat membawa hasil, berhasil guna. Pengertian efektivitas banyak dikemukakan oleh para ahli diantaranya Komariah dan Triatna bahwa "Efektivitas menunjukkan ketercapaian tujuan/sasaran yang telah ditetapkan". Menurut Siagian "Efektivitas berarti penyelesaian pekerjaan tepat pada waktu yang telah ditetapkan". Senada dengan itu, Komaruddin menyatakan bahwa efektivitas adalah suatu keadaan yang menunjukkan keberhasilan atau kegagalan kegiatan manajemen dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Lebih lanjut dikemukakannya bahwa, hasil kerja dikatakan efektif apabila terdapat kemampuan dalam pelaksanaan tugas tugas sebagai usaha untuk keseimbangan yang dinamis antara kualitas dan kuantitas kerja. Ketidakefektifan suatu kerja dapat pula terjadi karena tidak didapatinya tenaga profesional serta tidak berpengalaman, berpengetahuan yang sangat minim dan tidak didukung oleh dana yang memadai²⁵.

Jadi efektivitas merupakan suatu ukuran keberhasilan / kesuksesan dalam melakukan tugas tugas sesuai dengan perencanaannya, baik dilakukan atas nama perorangan, organisasi maupun lembaga/instansi,

²⁵ Mesiono, "Efektivitas Manajemen Berbasis Madrasah / Sekolah (Yogyakarta : PPMPI, 2018): 45.

yang dalam pelaksanaannya didukung oleh tenaga profesional, berpengalaman dan memiliki pengetahuan serta dana yang memadai.

Pengukuran efektivitas tidak hanya diukur berdasarkan input dan output program namun juga didasarkan pada persepsi individu pelaksana terhadap peningkatan skill sasaran. Menurut Kurniawan efektivitas merupakan kemampuan melaksanakan tugas, fungsi operasi kegiatan, program atau misi organisasi atau sejenisnya yang tidak adanya tekanan atau ketegangan diantara pelaksanaannya.²⁶ Dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan efektivitas meliputi kontinuitas atau kesinambungan sebuah program, tidak adanya tekanan atau ketegangan selama menjalankan program dan evaluasi untuk mengetahui kondisi sebelum dan setelah diterapkannya sebuah program.

a. Kontinuitas Program

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia Kontinuitas diartikan sebagai kesinambungan, keberlangsungan, kelanjutan, dan keadaan kontinu. Handayani menyatakan bahwa kontinuitas adalah suatu kebiasaan atau cara yang dilakukan berulang-ulang dan rutin dalam proses pembelajaran.²⁷

Prinsip Kontinuitas ini diperlukan atas pemikiran bahwa pemberian materi pendidikan pada peserta didik tidak dapat sekaligus, melainkan bertahap dan berproses seiring dengan kemampuan dan

²⁶ Diah Purnamawati, Suyeno, Hirshi Anadza, "Efektivitas Program Aplikasi Sistem Informasi Mojokerto dalam Meningkatkan Pelayanan Publik" Jurnal Respon Publik 16, no. 6 (2022): 14.

²⁷ Dita Rahmania dkk, "Pengaruh Minat, Kontinuitas dan Fasilitas terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Bojonegoro" Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK) 2, no. 3 (2024).

perkembangan psikofisik peserta didik.²⁸ Oleh karena itu, proses pemberian pada saat pelaksanaan program Gaba Si Mera baiknya dilakukan secara rutin dan berkala.

Menurut Ibnu Syamsi diperlukan dukungan dan komitmen yang konsisten dari semua elemen yang terkait. Dalam upaya memberikan kemampuan berwira- usaha calon pengusaha baru di kalangan anak-anak unggul, sehingga pengembangan pelatihan kewirausahaan kelompok anak berkebutuhan khusus dapat berhasil dengan baik.²⁹

b. Dampak Program

Pengertian dampak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan sebuah akibat baik positif ataupun negatif. Pengaruh adalah daya yang timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Pengaruh adalah suatu keadaan di mana ada hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat diantara apa yang mempengaruhi dan apa yang dipengaruhi.³⁰

Menurut Otto Soemarwoto, dampak adalah pengaruh sebuah kegiatan. Sedangkan menurut Hiro Tugiman, dampak merupakan sesuatu yang bersifat objektif. Dampak merupakan sebuah konsep

²⁸ Leni Fitrianti, "Prinsip Kontinuitas dalam Evaluasi Proses Pembelajaran" Jurnal Pendidikan 10, no. 01 (2018): 90.

²⁹ Ibnu Syamsi, "Membuka Peluang Berwirausaha untuk Pemberdayaan Anak Berkebutuhan Khusus" Jurnal Ayaan 16, no. 1 (Juni 2010): 103.

³⁰ Anang Sugeng Cahyono, "Dampak Media Sosial terhadap Permasalahan Sosial Anak" Jurnal Publicia 11, No. 1 (2018): 92.

pengawasan yang sangat penting, yang dengan mudah dapat diubah menjadi sesuatu yang dapat dipahami dan ditanggapi secara serius oleh manajemen.³¹

c. Evaluasi Program

Secara etimologi, evaluasi berasal dari bahasa Inggris, yakni *evaluation*. Akar katanya *value* yang artinya nilai atau harga. Dalam bahasa Arab evaluasi disebut *al-qimah* atau *al-taqdir* yang berarti nilai. Istilah nilai (*value/al-qimah*) pada mulanya dipopulerkan oleh seorang filosof yang bernama Plato. Dengan demikian, secara harfiah evaluasi program adalah penilaian dalam bidang pendidikan atau penilaian mengenai hal yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan.³²

Evaluasi sebuah program meliputi kegiatan pengukuran dan penilaian terhadap perkembangan hasil sebuah program tersebut. Dengan begitu, evaluasi harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya agar tidak terjadi kesalahan dalam mengukur dan menilai perkembangan hasil program tersebut.³³

Wirawan mengatakan bahwa evaluasi sebagai riset untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menyajikan informasi yang bermanfaat mengenai objek evaluasi, menilainya dan

³¹ Andreas G. Ch. Tampi, Evelin J.R. Kawung, and Juliana W. Tumiwa. 2016. "Dampak Pelayanan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan Terhadap Masyarakat di Kelurahan Tengku". *Jurnal Acta Diurna Komunikasi* 5 (1).

³² Leni Fitrianti, "Prinsip Kontinuitas dalam Evaluasi Proses Pembelajaran" *Jurnal Pendidikan* 10, no. 01 (2018): 91.

³³ Leni Fitrianti, "Prinsip Kontinuitas dalam Evaluasi Proses Pembelajaran" *Jurnal Pendidikan* 10, no. 01 (2018): 89.

membandingkannya dengan indikator evaluasi dan hasilnya dipergunakan untuk mengambil keputusan mengenai objek evaluasi.³⁴

2. Pengertian Layanan Kelas Inklusi Gaba Si Mera

a. Pengertian Layanan Kelas Inklusi

Substansi Manajemen Pendidikan sering disebut sebagai 7 pilar Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Salah satu dari 7 pilar tersebut memuat tentang Manajemen Layanan Khusus. Dalam manajemen layanan khusus, ada beberapa bentuk layanan yang dijalankan oleh suatu sekolah, yakni salah satunya adalah layanan inklusi.³⁵

Manajemen layanan khusus di sekolah pada dasarnya dibuat untuk mempermudah atau memperlancar pembelajaran, serta dapat memenuhi kebutuhan khusus siswa di sekolah. Manajemen layanan khusus adalah suatu proses kegiatan memberikan pelayanan kebutuhan kepada peserta didik untuk menunjang kegiatan pembelajaran agar tujuan pendidikan bisa tercapai secara efektif dan efisien.³⁶

Layanan khusus kelas inklusi adalah sistem layanan pendidikan yang mengikutsertakan ABK untuk belajar bersama dengan peserta didik lainnya yang sebaya di sekolah reguler terdekat dengan tempat

³⁴ Ashiong P. Munthe, "Pentingnya Evaluasi Program di Institusi Pendidikan: Sebuah pengantar, Pengertian, Tujuan dan Manfaat" *Jurnal Scholaria* 5 no. 2 (Mei 2015): 2

³⁵ Wildan Zulkarnain, "Manajemen Layanan Khusus Sekolah" *Sinar Grafika Offset* (Jakarta: 2018): 4.

³⁶ Adi Putra, "Layanan Khusus Peserta Didik (Kesiswaan)" *Jurnal of Islamic Education Management* 2, no. 1, 2023. 2.

tinggalnya.³⁷ Atau sekolah yang menampung semua peserta didik di kelas yang sama dengan dengan menyediakan program pendidikan yang layak, menantang, maupun bantuan dan dukungan yang dapat diberikan oleh guru agar mereka berhasil, tetapi disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan setiap peserta didiknya.³⁸

Sekolah inklusi dilaksanakan sebagaimana layaknya sekolah regular (biasa), tetapi menerima anak berkebutuhan khusus (ABK) sebagai peserta didik yang menyediakan sistem layanan pendidikan yang disesuaikan dengan kebutuhan baik bagi peserta didik normal maupun peserta didik ABK melalui penyusunan kurikulum, strategi/metode pembelajaran, penilaian, dan penyiapan sarana dan prasarannya.³⁹

Pada layanan ini peserta didik ABK mendapatkan layanan pembelajaran sesuai dengan potensinya masing-masing. Begitupun dengan peserta didik normal mendapatkan layanan untuk mengembangkan potensinya sesuai dengan kapasitas yang dimilikinya, sehingga peserta didik ABK maupun peserta didik normal secara bersama-sama dalam satu kelas mengembangkan potensi sesuai dengan kapasitas yang dimilikinya. Dalam artian, layanan pendidikan kelas inklusi yang diselenggarakan

³⁷ Irdamurni, *Pendidikan Inklusif Solusi Dalam Mendidik Anak Berkebutuhan Khusus*. (Jakarta, 2019), 3.

³⁸ Direktorat, "Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Terpadu : Pemberdayaan Masyarakat." (Jakarta: Direktorat Pendidikan Luar Biasa, 2004), 56.

³⁹ Abdul Kadir, "Penyelenggaraan Sekolah Inklusi Di Indonesia." (UIN Sunan Ampel Surabaya: 2015): 60.

menggabungkan layanan pendidikan reguler dan khusus dalam satu sistem persekolahan.

b. Pengertian Gaba Si Mera

Gaba Si Mera (Gali Bakat Siswa Istimewa Meraih Asa) adalah sebuah inovasi yang diselenggarakan dengan adanya urgensi yang besar, mengingat SMPN 8 Kota Mojokerto memiliki sekitar 20% siswa istimewa. Siswa-siswa ini memiliki potensi luar biasa yang bisa diaktualisasikan dengan baik, namun terkadang terhalang oleh keterbatasan akses dan kesempatan. Dalam konteks ini, program Gaba Si Mera hadir untuk memberikan wadah bagi siswa-siswa istimewa agar mereka bisa mengeksplorasi dan mengembangkan bakat serta keterampilan yang dimiliki siswa ABK.

Aktualisasi diri menjadi hal yang sangat penting bagi setiap individu, terutama bagi mereka yang memiliki potensi besar namun belum sepenuhnya dapat mengekspresikannya. Dengan mengaktualisasikan diri, seseorang dapat belajar mengendalikan hidupnya, meningkatkan kompetensinya, dan lebih memahami siapa dirinya. Hal ini menjadi bekal yang sangat berarti, tidak hanya untuk kehidupan pribadi, tetapi juga untuk dapat berkarya secara mandiri di masa depan. Siswa yang mampu mengaktualisasikan diri akan memiliki peluang lebih besar untuk sukses, baik di dunia pendidikan maupun di masyarakat.

Namun, selain tantangan internal yang dihadapi oleh siswa itu sendiri, ada juga permasalahan eksternal yang perlu diatasi. Salah satunya adalah kurangnya pengakuan dan kesempatan bagi siswa istimewa untuk menunjukkan kompetensinya. Dalam banyak kasus, mereka seringkali tidak mendapatkan ruang untuk mengembangkan bakat dan keterampilan mereka, sehingga tidak dapat berkontribusi secara maksimal di masyarakat. Padahal, dengan memberikan kesempatan kepada mereka untuk berkembang, mereka bisa memberikan manfaat yang besar bagi sekitar dan turut menjalankan fungsi sosial yang positif dalam masyarakat.⁴⁰

Pelaksanaan program Gaba Si Mera sendiri mencakup berbagai bidang yang relevan dengan kebutuhan dan potensi siswa ABK. Beberapa bidang utama yang menjadi fokus adalah keterampilan, teknologi, dan wirausaha. Dalam bidang keterampilan, siswa dilatih untuk menguasai berbagai kemampuan praktis yang berguna untuk kehidupan sehari-hari dan dunia kerja. Di bidang teknologi, siswa diajarkan untuk menguasai berbagai perangkat dan aplikasi teknologi yang saat ini sangat dibutuhkan di berbagai sektor. Sementara itu, di bidang wirausaha, siswa diberikan pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola usaha, baik dari sisi manajerial maupun kreatifitas dalam menciptakan produk atau layanan baru.

⁴⁰ Difa Salma Hanifah, Annasjla Byandra Haer, Saraswati Widuri, Meylanni Budiarto Santoso, "Tantangan Anak Berkebutuhan Khusus (Abk) Dalam Menjalani Pendidikan Inklusi Di Tingkat Sekolah Dasar." *JPPM* 2, no. 3 (Desember, 2021): 475.

Melalui program ini, diharapkan siswa-siswa istimewa dapat mengembangkan diri mereka secara maksimal, tidak hanya dari segi akademik, tetapi juga dalam keterampilan hidup yang bermanfaat. Gaba Si Mera memberikan ruang bagi mereka untuk berkreasi, bereksperimen, dan pada akhirnya menjadi individu yang lebih mandiri, produktif, dan siap memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan lingkungan sekitarnya.

3. Anak Berkebutuhan Khusus

Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang mengalami keterbatasan atau hambatan, baik fisik, mental-intelektual, sosial, maupun emosional, seperti: anakautis, tunarungu, tunanetra, tunagrahita, tunalaras, tunadaksa dan lain-lain dapat berpengaruh secara signifikan dalam proses pertumbuhan atau perkembangannya dibandingkan dengan anak-anak lain yang seusia dengannya.⁴¹

Anak berkebutuhan khusus merupakan anak yang dalam pendidikan memerlukan pelayanan yang spesifik, berbeda dengan anak pada umumnya. Anak berkebutuhan khusus ini mengalami hambatan dalam belajar dan perkembangan. Oleh sebab itu mereka memerlukan layanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan belajar masing-masing anak.⁴²

⁴¹ Purba Bagus Sunarya, Irvan, Dian Puspa Dewi, "Kajian Penanganan Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus." *Jurnal Abadimas Adi Buana* 2, no. 1 (Surabaya, 2018): 12.

⁴² Pitaloka, Fakhiratunnisa, and Ningrum, "Konsep Dasar Anak Berkebutuhan Khusus." *Jurnal Pendidikan dan Sains* 2, no. 1 (Yogyakarta, 2022): 28.

Secara umum, klasifikasi anak berkebutuhan khusus adalah sebagai berikut:

a. Anak dengan gangguan fisik

Ada dua jenis anak dengan gangguan fisik yaitu tunanetra dan tunarungu.

- 1) Tunanetra, yaitu anak yang indera penglihatannya tidak berfungsi (blind/low vision) sebagai saluran penerima informasi dalam kegiatan sehari-hari seperti orang awas. Termasuk orang-orang yang tidak memiliki penglihatan sekali dan orang-orang yang masih memiliki sisa penglihatan tetapi tidak mampu menggunakan penglihatannya untuk membaca tulisan biasa.
- 2) Tunarungu, yaitu anak yang kehilangan seluruh atau sebagian daya pendengarannya sehingga tidak atau kurang mampu berkomunikasi secara verbal.⁴³

b. Anak dengan gangguan intelektual

Ada beberapa jenis anak dengan gangguan intelektualnya yakni Tunagrahita, anak berbakat, dan autisme.

- 1) Tunagrahita adalah suatu kondisi anak yang mengalami kesulitan dan keterbatasan perkembangan mental-intelektual dan ketidakcakapan dalam komunikasi sosial di bawah rata-rata, sehingga mengalami hambatan dalam menyelesaikan tugas-tugasnya. Seseorang dikatakan tunagrahita apabila memiliki tiga

⁴³ Mardiansah, Rizky Alvi Ramadhan, Reni Suryani, "Mengenal Anak Berkebutuhan Khusus Dan Klasifikasinya." *Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (224): 167.

indikator, yaitu: (1) keterhambatan fungsi kecerdasan secara umum atau di bawah rata-rata anak seusianya, (2) Ketidakmampuan dalam perilaku sosial/adaptif terhadap lingkungannya, dan (3) Hambatan perilaku sosial/adaptif terjadi pada usia 13 tahun perkembangan yaitu sampai dengan usia 18 tahun. Berdasarkan tingkat kecerdasannya, anak tunagrahita diklasifikasikan menjadi empat, yaitu: 1) Tunagrahita ringan, yaitu seseorang yang memiliki IQ 55-70 2) Tunagrahita sedang, seseorang dengan IQ 40-55 3) Tunagrahita berat, seseorang yang memiliki IQ 25-40 4) Tunagrahita berat sekali, yaitu seseorang yang memiliki IQ < 25.⁴⁴

2) Anak berbakat atau bisa disebut dengan anak cerdas istimewa dan bakat istimewa (CIBI) adalah anak yang mempunyai segala potensi mumpuni dan yang bisa turut serta memberikan perolehan prestasi yang unggul, diatas rata-rata. Adapun kata lain keberbakatan

seorang anak ialah disebut gifted, talented, bright, sampai-sampai artian lain ialah superior dan genius. Ciri-ciri fisik: karakteristik secara fisik lebih baik dibandingkan anak normal, memiliki prestasi gemilang di bidang olah raga. Karakteristik mental: Anak jenius memperlihatkan superioritas dalam membaca, berbahasa, aritmetika, science, dan seni. Karakteristik sosial: Anak jenius / lebih dapat dipercaya, jujur, ikhlas, dan cenderung peka. Karakteristik lain, yaitu: prestasi akademik yang tinggi, terpusat

⁴⁴ Pitaloka, Fakhiratunnisa, and Ningrum, "Konsep Dasar Anak Berkebutuhan Khusus." (Yogyakarta, 2022): 29.

pada ide abstrak, percaya diri, kekuatan ego tinggi, lebih senang. kebebasan, lebih matang dalam hubungannya dengan dunia luar. Karakteristik minat: Minat anak jenius sangat banyak. Mereka belajar lebih mudah dan memiliki minat yang besar terhadap buku dan sangat tertarik pada subjek-subjek yang abstrak.⁴⁵

- 3) Autisme adalah Autisme berasal dari kata auto yang berarti sendiri. Karena bila diperhatikan maka ada kesan bahwa penyandang autisme seolah-olah hidup di dunianya sendiri. Autisme merupakan gangguan perkembangan perpasif pada anak yang ditandai dengan adanya gangguan dan keterlambatan dalam bidang kognitif, bahasa, perilaku (behavior), komunikasi dan interaksi sosial.⁴⁶ Secara umum penyandang autisme dapat dikelompokkan menurut adanya gangguan perilaku yaitu gangguan interaksi sosial, gangguan komunikasi, gangguan perilaku motorik, gangguan emosi dan gangguan sensori. Sedangkan secara definisi yang mudah dimengerti autisme adalah suatu penyakit otak yang mengakibatkan hilangnya atau berkurangnya kemampuan seseorang untuk berkomunikasi, berhubungan dengan sesama dan memberi tanggapan terhadap lingkungannya.⁴⁷

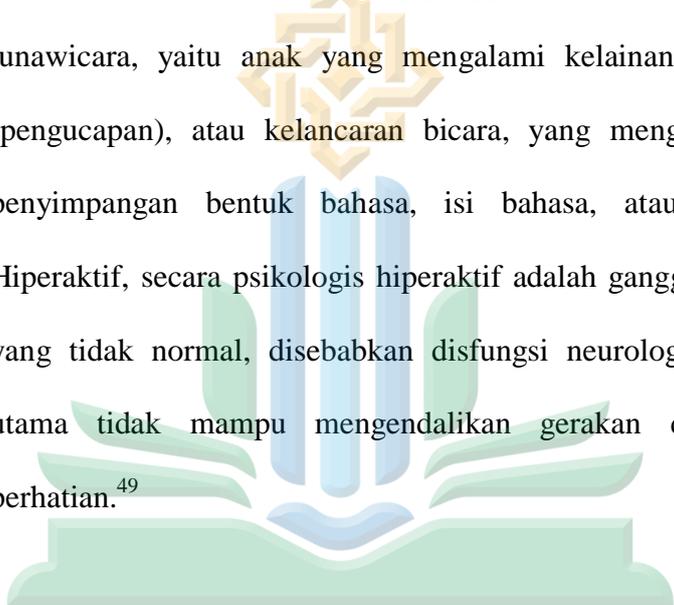
⁴⁵ Aat Mar'atunholeh, Khamim Zarkasih Putro, "Anak Berbakat (Jenius Atau Gifted Children)." *Jurnal Dunia Anak Usia Dini* 4 no, 1 (Yogyakarta, 2022): 210.

⁴⁶ Sandu Siyoto, "Visual Schedule towards the Decline of Behavioral Problems in Feeding Activities and Defecation in Children with Autism." *Jurnal Ners* 10 no. 2 (2020): 250.

⁴⁷ Nugraheni, "Menguak Belantara Autisme." *Jurnal Buletin Psikologi* 20, no. 1-2 (Yogyakarta, 2019): 14.

c. Anak dengan Gangguan Emosi dan Perilaku

Tunalaras, yaitu anak yang mengalami kesulitan dalam penyesuaian diri dan bertingkah laku tidak sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Anak tunalaras memiliki karakteristik yang kompleks dan seringkali ciri-ciri perilakunya juga dilakukan oleh anak-anak sebaya lain.⁴⁸ Anak dengan gangguan komunikasi bisa disebut tunawicara, yaitu anak yang mengalami kelainan suara, artikulasi (pengucapan), atau kelancaran bicara, yang mengakibatkan terjadi penyimpangan bentuk bahasa, isi bahasa, atau fungsi bahasa, Hiperaktif, secara psikologis hiperaktif adalah gangguan tingkah laku yang tidak normal, disebabkan disfungsi neurologis dengan gejala utama tidak mampu mengendalikan gerakan dan memusatkan perhatian.⁴⁹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁴⁸ Nyoman Wally, Nurul A.U., Nurul Magfirah, Wilda Syam Toran, "Penanganan Anak Tunalaras Ringan Melalui Metode Ejaan Dan Tracing The Dots." *Jurnal Ilmiah Cahaya* 5, no. 1 (Ternate, 2024): 59.

⁴⁹ Mardiansah, Ramadhan, and Suryani, "Mengenal Anak Berkebutuhan Khuss Dan Klasifikasi" Mardiansah, Rizky Alvi Ramadhan, Reni Suryani, "Mengenal Anak Berkebutuhan Khusus Dan Klasifikasinya." *Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (224): 167.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, adapun jenis dalam penelitian ini menggunakan jenis deskriptif. Dikarenakan penelitian ini menggambarkan secara mendalam dari fenomena yang telah terjadi atau menarasikan hal yang dilakukan oleh subjek penelitian. Dengan demikian laporan peneliti berisi kutipan kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan yang terjadi dilokasi penelitian terkait efektivitas layanan kelas inklusi “Gaba Si Mera” anak berkebutuhan khusus di Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Kota Mojokerto.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Kota Mojokerto, Jl. Raden Wijaya No.62, Mergelo, Kranggan, Kec. Prajurit Kulon, Kota Mojokerto, Jawa Timur 61321. Adapun alasan memilih lokasi penelitian di Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Kota Mojokerto ini dikarenakan beberapa keunikan yang dimiliki oleh sekolah tersebut, antara lain:

Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Kota Mojokerto ini merupakan salah satu dari beberapa lembaga yang menyediakan layanan khusus kelas inklusi di Kota Mojokerto.

Layanan khusus kelas inklusi memiliki program khusus yang bernama “Gaba Si Mera” yang hanya ada di Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Kota Mojokerto.

Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Kota Mojokerto berhasil mengantarkan Anak Berkebutuhan Khusus untuk mendapatkan banyak prestasi di bidang non-akademik.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah narasumber, partisipasi atau bisa disebut informan yang dianggap mumpuni dan dapat memberikan informasi bagi peneliti terkait keperluan data yang akan diteliti. Penentuan sumber data pada orang yang akan diwawancarai dilakukan dengan teknik purposive yakni dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu, dianggap paling tau tentang apa yang kita harapkan. Adapun subjek atau informan yang peneliti tetapkan dalam penelitian ini yaitu:

1. Ibu Siti Nuryati S.Pd selaku Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Kota Mojokerto, dapat dipertimbangkan sebagai informan keempat karena sebagai pemimpin tertinggi di sekolah untuk membuat keputusan dan kebijakan yang berdampak pada pembentukan program Gaba Si Mera termasuk dalam hal pengawasan program.
2. Ibu Trianna Sugiyanti, S.Pd selaku guru BK dan Guru Pendamping Khusus (GPK) dipertimbangkan sebagai informan utama karena sebagai ketua pelaksanaan program Gaba Si Mera yang memanajemen dari awal hingga akhir berjalannya program Gaba Si Mera.

3. Ibu Aisyah Apriliasari, S.Pd selaku Guru Pendamping Khusus (GPK), dipertimbangkan menjadi informan kedua karena memiliki tugas dan wewenang untuk memberikan pendampingan khusus terhadap anak inklusi serta menjadi salah satu dari anggota pelaksanaan program Gaba Si Mera.
4. Bapak Wahyudin Azhari, S.Pd selaku Waka Humas, dapat dipertimbangkan untuk menjadi informan ketiga karena memiliki peran tanggung jawab pada hubungn antara sekolah dan pihak terkait baik eksternal maupun internal. Dan termasuk anggota pelaksanaan program Gaba Si Mera.
5. Michael Gregorius Putra Kurniawan dan Nadin Azita Noya selaku peserta didik berkebutuhan khusus, dipertimbangkan sebagai informan terakhir karena siswa berkebutuhan khusus merupakan sasaran utama Program Gaba Si Mera dan dengan melibatkan siswa peneliti dapat mengevaluasi bagaimana kebijakan dirasakan dan diimplementasikan. Michael dan Nadin dilibatkan sebagai subjek penelitian ini karena Michael merupakan siswa yang mudah untuk berkomunikasi, sehingga akan memudahkan proses penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk menunjang informasi terkait penelitian yang akan dilakukan, peneliti akan memaparkan beberapa teknik yang akan digunakan selama penelitian berlangsung. Adapun teknik pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti untuk memperoleh informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Sugiyono menjelaskan bahwa observasi adalah suatu proses pengamatan terhadap objek penelitian, baik secara langsung maupun tidak langsung, yang dilakukan secara sistematis untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian.⁵⁰ Dengan observasi, peneliti dapat melihat fenomena secara nyata tanpa bergantung pada persepsi atau penjelasan dari informan semata.

Peneliti menggunakan observasi partisipan, yang mana peneliti tiba ke kawasan kegiatan, peneliti mengikuti dan mengamati beberapa kegiatan seperti dengan menggunakan alat rekam dan alat catat agar hasil observasi lebih maksimal. Adapun data yang telah diperoleh dari observasi tersebut adalah:

- a. Kondisi anak berkebutuhan khusus di Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Kota Mojokerto
- b. Aktivitas atau kegiatan dari program Gaba Si Mera
- c. Jadwal pelaksanaan kegiatan program Gaba Si Mera
- d. Evaluasi penerapan program Gaba Si Mera di Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Kota Mojokerto

⁵⁰ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 19th ed. (Bandung: ALFABETA, 2013). 226.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui proses tanya jawab secara langsung antara peneliti dengan informan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Sugiyono menjelaskan bahwa wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara melakukan komunikasi langsung untuk menggali pendapat, pengalaman, maupun informasi dari narasumber.⁵¹

Dalam penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur. Dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas daripada wawancara terstruktur. Tujuannya adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diwawancarai diminta pendapat dan idenya. Peneliti telah berwawancara dengan beberapa guru dan dewan pengelola yang bersangkutan dalam program Gaba Si Mera.

Wawancara dilakukan kepada beberapa informan yang memahami dan terlibat langsung dalam implementasi program Gaba Si Mera, yaitu Kepala Madrasah, Guru Pendamping Khusus (GPK), Guru BK, Waka Kesiswaan, serta siswa inklusi. Melalui wawancara, peneliti memperoleh data mengenai Adapun data yang telah diperoleh melalui metode wawancara ini adalah:

- a. Pelaksanaan program Gaba Si Mera di Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Kota Mojokerto.
- b. Dampak bagi siswa inklusi dari program Gaba Si Mera di Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Kota Mojokerto

⁵¹ Sugiyono. 231.

- c. Evaluasi penerapan program Gaba Si Mera bagi siswa inklusi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Kota Mojokerto
- d. Serta kepuasan terhadap program Gaba Si Mera yang khusus diberikan kepada Anak berkebutuhan khusus di Sekolah Menengah Negeri 8 Kota Mojokerto

3. Dokumentasi

Adapun data yang telah diperoleh melalui metode dokumentasi adalah:

- a. Profil Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Kota Mojokerto
- b. Visi misi Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Kota Mojokerto
- c. Data siswa dan guru Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Kota Mojokerto
- d. Foto kegiatan pelaksanaan program Gaba Si Mera Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Kota Mojokerto
- e. Ruang Tambahan: Ruang sumber khusus untuk anak anak inklusi Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Kota Mojokerto

E. Analisis Data

Pada bagian ini diuraikan bagaimana prosedur analisis data yang hendak dilakukan sehingga memberikan gambaran bagaimana peneliti akan melakukan pengolahan data seperti proses pelacakan, pengaturan dan klasifikasi data yang akan dilakukan.⁵²

⁵² Tim Penyusun UIN KHAS Jember. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 2024.

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan, menelaah, dan menganalisis berbagai dokumen yang berkaitan dengan objek penelitian. Sugiyono menjelaskan bahwa dokumentasi adalah teknik untuk memperoleh data melalui catatan, arsip, gambar, atau dokumen lain yang telah tersedia sebelumnya.⁵³ Teknik ini digunakan untuk melengkapi data hasil observasi dan wawancara, serta untuk memastikan keabsahan temuan penelitian. Analisis data Peneliti menerapkan analisis data menurut Miles dan Huberman dan Saldana Yakni sebagai berikut:

1. Kondensasi data

Kondensasi data adalah proses memilih, menyederhanakan, memfokuskan, dan mengorganisasi data mentah dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Tujuannya adalah agar data yang digunakan benar-benar relevan dengan fokus penelitian.⁵⁴ Menurut Miles, dkk., istilah yang semula dikenal sebagai “reduksi data” diganti menjadi “kondensasi data”, karena reduksi bermakna seolah-olah menghilangkan atau melemahkan data, sementara kondensasi lebih menggambarkan proses pemadatan tanpa menghilangkan makna penting.

Kondensasi data dalam penelitian ini yaitu mengacu pada proses seleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasikan data yang secara umum mewakili keseluruhan catatan lapangan, wawancara, rekaman, dan data empiris lainnya.

⁵³ Sugiyono. 240.

⁵⁴ Sirajuddin Saleh, *Mengenal Penelitian Kualitatif: Panduan Bagi Peneliti Pemula*, (Sulawesi Selatan: AGMA, 2023). 89-90.

2. Penyajian data

Setelah proses kondensasi data selesai dilakukan, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data adalah penyusunan data yang sudah dipadatkan ke dalam bentuk yang mudah dibaca, bisa berupa teks naratif, tabel, bagan, atau model.⁵⁵ Tahap ini membantu peneliti memahami situasi dan merancang langkah analisis berikutnya. Dalam penelitian ini, data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif yang menggambarkan bagaimana pelaksanaan program dan hasil dari program Gaba Si Mera.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam analisis data kualitatif. Kesimpulan awal yang diperoleh selama proses penelitian bersifat sementara dan dapat berubah apabila belum didukung oleh data yang kuat. Namun, apabila kesimpulan tersebut konsisten setelah melalui proses pengumpulan data, verifikasi, dan analisis, maka kesimpulan tersebut dapat dianggap kredibel dan mampu menjawab fokus penelitian. Dalam buku Sirajuddin Saleh dijelaskan bahwa kesimpulan dalam penelitian kualitatif berkembang secara bertahap sepanjang proses analisis, bukan hanya diambil pada akhir penelitian.⁵⁶

Dengan menggunakan model analisis ini, data yang telah terkumpul dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dianalisis secara mendalam dan dibandingkan dengan teori yang relevan. Selanjutnya, peneliti

⁵⁵ Saleh. 100-104.

⁵⁶ Saleh. 134-137.

menarik kesimpulan mengenai bagaimana program Gaba Si Mera dilaksanakan, dampaknya seperti apa dan dievaluasi. Berdasarkan hasil analisis tersebut, peneliti juga dapat memberikan rekomendasi atau saran perbaikan yang dapat dilaksanakan oleh madrasah maupun GPK untuk mendukung optimalisasi program di masa mendatang.

F. Keabsahan data

Bagian ini menjelaskan upaya-upaya yang akan dilakukan peneliti untuk memastikan keabsahan data temuan di lapangan. Untuk memperoleh temuan yang valid, peneliti perlu menguji kredibilitas data dengan menerapkan berbagai teknik keabsahan data. Beberapa teknik tersebut meliputi: memperpanjang kehadiran peneliti di lapangan, melakukan observasi secara lebih mendalam, menerapkan triangulasi (melalui penggunaan berbagai sumber, metode, peneliti, atau teori), melakukan diskusi dengan teman sejawat, menganalisis kasus lain, melacak kesesuaian hasil, serta melakukan pengecekan anggota (*member check*).⁵⁷

Untuk memastikan keabsahan data dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hal ini dilakukan dengan membandingkan dan mengkombinasikan informasi dari berbagai informan yang dipilih, situasi lapangan, serta data dokumentasi. Langkah ini merupakan upaya penulis untuk memperoleh data yang valid dan

⁵⁷ Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember 2024*. 48-49.

reliabel di lapangan.⁵⁸ Dalam proses pengujian data, penulis menerapkan triangulasi sumber dan triangulasi teknik sebagai metode untuk memverifikasi dan memperkuat keakuratan temuan penelitian.

1. Triangulasi sumber yaitu peneliti menguji kredibilitas data yang ada menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, wawancara dan observasi yang masing masing dianggap memiliki perspektif yang berbeda.
2. Triangulasi teknik yaitu peneliti menguji kredibilitas suatu data yang telah diperoleh dari sumber yang sama dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data.

G. Tahap tahap penelitian

Tahapan penelitian adalah sebuah uraian dari setiap susunan rencana yang akan peneliti lakukan selama penelitian berlangsung hingga selesai. Penelitian kualitatif meletakkan sebuah tahapan atau proses sebagai obyek penelitian sehingga penting bagi peneliti memperhatikan setiap langkahlangkah dan tahapan demi tahapan sehingga peneliti dalam hal ini dapat memperoleh data yang akurat dan sesuai dengan fakta temuan di lapangan.

Bagian ini menguraikan proses peneliti melakukan penelitian secara rinci, mulai dari pendahuluan, kemudian peneliti melakukan pengembangan desain, dilanjutkan dengan penelitian sebenarnya, sampai dengan peneliti

⁵⁸ Damayanti, "Implementasi Program Organisasi Siswa Intra Madrasah Dalam Penanaman Etos Kerja Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi.". 38-39.

melakukan penulisan laporan.⁵⁹ Dalam proses penelitian, peneliti memiliki beberapa tahapan dalam menyelesaikan laporan antara lain, sebagai berikut:

1. Tahap pra penelitian

Tahapan yang harus dipersiapkan dan dilakukan oleh peneliti sebelum terjun ke lapangan, antara lain :

- a. Mengidentifikasi masalah
 - b. Mencari study literatur yang relevan (buku, jurnal, skripsi dan makalah penelitian lainnya)
 - c. Menentukan tempat penelitian yaitu Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Kota Mojokerto
 - d. Membuat judul penelitian
 - e. Mengajukan judul penelitian kepada DPA, lalu menemui dosen pembimbing
 - f. Menyusun matrik
 - g. Membuat proposal
 - h. Mengurus surat izin dan menyiapkan beberapa perlengkapan lainnya
- #### 2. Tahap lapangan

Tahapan ini peneliti melakukan penelitian terhadap objek dilapangan dengan mengumpulkan data sesuai dengan teknik pengumpulan data yang telah ditentukan oleh peneliti.

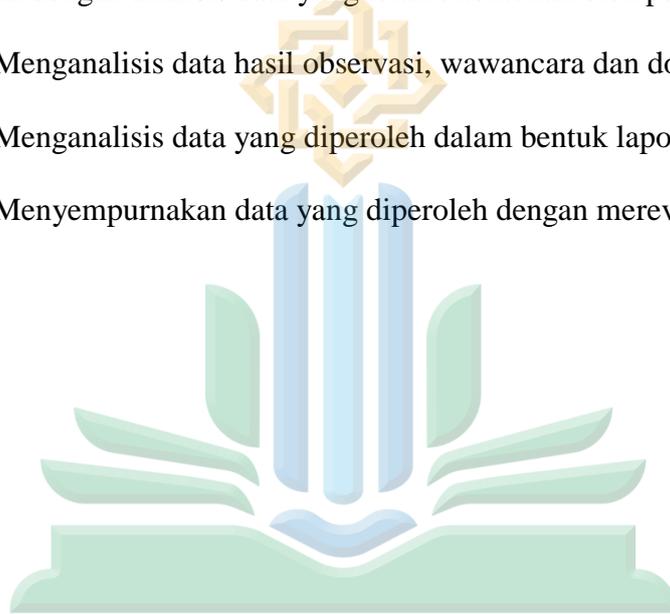
- a. Memasuki dan turun ke lokasi penelitian
- b. Melakukan kegiatan dan berinteraksi dengan informan

⁵⁹ Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember* 2024. 49.

- c. Mencari data dengan melakukan observasi terlebih dahulu
 - d. Mengumpulkan data dan mengevaluasi data
3. Tahap pasca lapangan

Tahapan ini adalah tahapan terakhir dalam penelitian. Tahap ini dilakukan setelah semua data yang diperlukan terkumpul dan dilaksanakan sesuai dengan analisis data yang telah ditentukan oleh peneliti.

- a. Menganalisis data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi
- b. Menganalisis data yang diperoleh dalam bentuk laporan
- c. Menyempurnakan data yang diperoleh dengan merevisi data



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. GAMBARAN OBJEK PENELITIAN

1. Profil Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi

- a. Nama Sekolah: Sekolah Menengah Negeri 8 Kota Mojokerto
- b. Alamat: Jl. Raden Wijaya No.62, Mergelo, Kranggan, Kec. Prajurit Kulon, Kota Mojokerto, Jawa Timur 61321
- c. Nomor Telepon: (0321) 321318
- d. Email: smp_n8mjkt@yahoo.co.id
- e. Status Sekolah: Negeri
- f. Tipe Akreditasi: Terakreditasi A
- g. Nomor SK Akreditasi: No. 200/BAP-S/M/SK/X/2016.
- h. NPSN: 20534776
- i. Tahun Berdiri: 1962
- j. Nama Kepala Sekolah: Siti Nuryati S.Pd
- k. Jumlah Pendidik pada Tahun Pelajaran 2024/2025
 - 1). Pendidik PNS: 33
 - 2). Pendidik Non PNS: 2

Jumlah: 35 orang

1. Jumlah Tenaga Kependidikan pada Tahun Pelajaran 2024/2025

- 1). Tenaga Kependidikan PNS: 4
- 2). Tenaga Kependidikan Non PNS: 12

Jumlah: 16

2. Sejarah Kelas Inklusi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Kota Mojokerto

Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Kota Mojokerto awalnya merupakan STN (Sekolah Teknik Negeri) Kota Mojokerto. Sekolah ini berdiri sejak 1962 dan sejak tahun 1995 beralih nama menjadi Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 8 Kota Mojokerto. Seiring waktu Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Kota Mojokerto terus berkembang dan membuka banyak kelas dan fasilitas yang lain salah satunya yaitu layanan khusus kelas inklusi.

Pada awalnya, sekolah ini membuka kelas inklusi pada 2017 yang pada saat itu kepala sekolahnya adalah Dra Gusti Udajani Dalem, M.Pd. SMPN 8 Kota Mojokerto mendapatkan Surat Keputusan Dinas Pendidikan Kota Mojokerto Nomor: 420/165/407.301/2017 tentang Penunjukan Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusif Kota Mojokerto. Kemudian terus berkembang hingga saat ini. Dalam memperlancar proses pembelajaran bagi pelajar berkebutuhan khusus tersebut, SMPN 8 sudah menyiapkan fasilitas khusus, seperti kursi roda, tongkat penyangga jalan, kamar mandi, keramik lantai khusus difabel, serta guru pendamping khusus.

Ide pertama pembuatan Program Gaba Si Mera pertama kali dicetuskan pada tanggal 25 Agustus 2023 untuk menjawab permasalahan yang ada pada siswa inklusi. Kemudian pada 04 September mulai bekerja sama dengan psikolog bernama Wahyuni Sri Redjeki S.Psi untuk membuat

sebuah program yang cocok diaplikasikan pada anak inklusi. Berlanjut pada tanggal 11 September 2023 anak inklusi mengikuti tes psikologi sebagai pedoman penjaringan potensi. Kemudian pada 25 September 2023 dilakukan koordinasi dengan guru BK, guru Prakarya, Guru Pendamping Khusus (GPK) dan Guru TIK.

Pada 06 Oktober 2023 dilaksanakan bimtek dengan tema pentingnya soft skill bagi anak inklusi. Lalu pada 14 Oktober 2023 dilaksanakan sosialisasi kegiatan inovasi Program Gaba Si Mera kepada wali murid anak inklusi. Berlanjut pada 20 Oktober 2023 dilaksanakan sosialisasi kegiatan inovasi Program Gaba Si Mera kepada masyarakat setempat. 3 hari kemudian, tepatnya pada tanggal 23 Oktober 2023 dilaksanakan penyusunan kegiatan jadwal pelaksanaan program. Kemudian pada tanggal 02 November 2023 dilaksanakan pembinaan terhadap siswa inklusi. Lalu pada 14 November 2023 pertama kali program dilaksanakan.

SMPN 8 Kota Mojokerto terus berupaya meningkatkan kualitas baik baik secara fisik maupun akademik. Lingkungan sekolah dirancang agar dapat terus memberikan fasilitas belajar yang terbaik untuk siswa inklusi dapat memenuhi kebutuhan siswa inklusi. Untuk memberikan kenyamanan layanan pada seluruh warga sekolah khususnya untuk siswa inklusi. Secara akademik, SMPN 8 Kota Mojokerto telah meraih berbagai prestasi akademik maupun non akademik. Dalam upaya meningkatkan

mutu sesuai visi dan misi, sekolah berprestasi bidang akademik dan non akademik ditingkat regional maupun nasional.

3. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Kota Mojokerto

a. Visi Madrasah

"Terwujudnya Profil Pelajar Pancasila, Cerdas, Kompetitif, Menguasai Iptek, dan Berbudaya Lingkungan"

b. Misi Sekolah

Untuk mencapai visi dan membentuk karakter profil pelajar pancasila, maka SMPN 8 Kota Mojokerto menetapkan misi sebagai berikut:

- a. Mewujudkan profil pelajar pancasila melalui keteladanan, kegiatan pembiasaan yang terintegrasi dengan kegiatan SIPERWIRA;
- b. Meningkatkan kompetensi Literasi dan Numerasi Peserta Didik bidang akademik maupun Non akademik;
- c. Meningkatkan Prestasi bidang akademik dan non akademik ditingkat regional maupun nasional;
- d. Melaksanakan inovasi pembelajaran dengan memanfaatkan IT;
- e. Meningkatkan kepedulian warga sekolah terhadap pelestarian dan peningkatan kualitas lingkungan.

4. Data Guru, Staf, dan Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Kota Mojokerto

Tenaga pendidik atau guru dan tenaga kependidikan di SMPN 8 Kota Mojokerto terdiri dari guru berstatus ASN dan honorer. Data guru, tenaga kependidikan dan siswa SMPN 8 Kota Mojokerto tahun 2024/2025 dapat dilihat dalam rincian tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1
Data Guru

Jenis Kepegawaian	Jenis Kelamin	
	Laki-Laki	Perempuan
ASN	18	15
Honorer	1	1
Jumlah	19	16

Tabel 4.2
Data Staf dan Karyawan

Jenis Kepegawaian	Jenis Kelamin	
	Laki-Laki	Perempuan
ASN	3	1
Honorer	7	5
Jumlah	10	6

Tabel 4.3
Data Siswa

Tahun Ajaran	Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX	Jumlah Siswa
2021/2022	160	160	160	480
2022/2023	160	200	160	520
2023/2024	206	160	156	522
2024/2025	223	206	158	587

Tabel 4.4
Data Siswa Inklusi

Tahun Ajaran	Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX	Jumlah Siswa
2021/2022	8	8	8	24
2022/2023	8	8	8	24
2023/2024	8	8	8	24
2024/2025	8	8	8	24

Tabel 4.5
Daftar Nama Siswa Inklusi Tahun Pelajaran 2024/2025

No.	Nama	Kelas
1.	Wisnu Tri Yulissuyatno	VII
2.	Rifal Nurcahyo	VII
3.	Abraham Fernando Christanto	VII
4.	Muhammad Albie Daffa Firdaus	VII
5.	Muhammad Zacky Batara	VII
6.	Rahajeng Putri Andriaeni	VII
7.	Eksa Putra Abhi Narendra	VII
8.	Septian Dwi Rahmadhani Prasetyo	VII
9.	Oktavia Dwi Mutiara	VIII
10.	Muhammad Rafa Putra Pratama	VIII
11.	Prambudi Fajar Syahputra	VIII
12.	Dzaky Kensi Widjaya	VIII
13.	Radithya Adyatma Cetta	VIII
14.	Daffy Bramantya Putra Yudha	VIII
15.	Muhammad Ramadhan	VIII
16.	Muhammad Alfa Rizky Firmansyah	VIII
17.	Batrisyia Bilqis Safwana	IX
18.	Hanisya Putri Adinda	IX
19.	Muhammad Reno Permana Putra	IX
20.	Hani Abdurrochim Arifa'i	IX
21.	Kashvibama Athaala Zabir	IX
22.	Nadin Azita Noya	IX
23.	Three Octovani	IX
24.	Michael Gregorius Putra Kurniawan	IX

5. Sarana dan Prasarana Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Kota
Mojokerto

Tabel 4.6
Sarana dan Prasarana

No.	Sarana/Prasarana	Tahun Pengembangan	Kondisi Saat Ini
1.	Mushola	2021	Cukup Baik
2.	Ruang UKS	2021	Cukup Baik
3.	Ruang Sumber	2023	Cukup Baik
4.	Perpustakaan	2022	Cukup Baik
5.	Kantin	2022	Cukup Baik
6.	Pos Satpam	2022	Cukup Baik

7.	Ruang Kelas	2015	Cukup Baik
8.	Ruang Musik	2015	Cukup Baik
9.	Kantor Guru	2024	Cukup Baik
10.	Kantor Staf	2024	Cukup Baik
11.	Lapangan Olahraga	2025	Sangat Baik
12.	Lab. Kom	2024	Cukup Baik
13.	Lab. IPA	2024	Cukup Baik

6. Ruang Sumber



Gambar 4.1
Ruang Sumber⁶⁰

B. Penyajian dan Analisis Data

Pada penyajian data ini, peneliti menyajikan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti di Sekolah Menengah Negeri 8 Kota Mojokerto. Berikut adalah uraian data terkait dengan efektivitas layanan kelas inklusi "Gaba Si Mera" anak berkebutuhan khusus di Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Kota Mojokerto, sesuai dengan fokus penelitian yang telah dirumuskan:

⁶⁰ Observasi di SMPN 8 Kota Mojokerto, 17 April 2025

1. Kontinuitas Program Gaba Si Mera

Pada kontnuitas program Gaba Si Mera akan dibahas program apa saja yang dilaksanakan dan jadwal pelaksanaan program yang telah diterapkan di SMPN 8 Kota Mojokerto. Dalam hal kegiatan apa saja yang dilaksanakan pada saat program inipun disampaikan oleh Bu Aisyah Apriliasari S.Pd selaku Guru Pendamping Khusus, Beliau mengatakan:

Dulu itu sebelum program ini ada program khusus juga untuk siswa inklusi. Programnya itu meningkatkan prestasi non-akademik gitu. Tapi akhirnya nggak jalan. Terus di evaluasi lagi yang akhirnya ya ketemu ini program Gaba Si Mera yang kepanjangannya Gali Bakat Siswa Istimewa Meraih Asa. Jadi program ini siswa inklusi kita bekal keterampilan terus kita ajari kewirausahaan juga. Yang harapannya ya biar siswa inklusi ini bisa menghadapi tantangan yang akan datang. Misal untuk sekolah ke jenjang yang lebih tinggi atau untuk menghadapi dunia kerja nantinya.⁶¹

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa program Gaba Si Mera merupakan program yang lahir dari evaluasi program yang sebelumnya. Program Gaba Si Mera merupakan sebuah program yang berfokus untuk meningkatkan keterampilan serta jiwa kewirausahaan siswa inklusi yang ada di SMPN 8 Kota Mojokerto. Harapannya suatu saat program ini akan berguna untuk membantu siswa inklusi dalam berkarya kedepannya, seperti digunakan untuk menentukan jurusan yang akan diambil pada jenjang SMA/SMK dan juga dapat digunakan untuk bekal pada dunia kerja nantinya. Hal ini juga disampaikan oleh Bu Trianna Sugiyanti S.Pd selaku Guru Pendamping Khusus dan Guru BK, Beliau mengatakan:

⁶¹ Aisyah Apriliasari, wawancara Mojokerto, 17 April 2025.

Gaba Si Mera atau disingkat gali bakat siswa istimewa meraih asa adalah sebuah inovasi yang diselenggarakan dengan adanya urgensi dimana SMPN 8 Kota Mojokerto memiliki 20% siswa istimewa yang dapat mengaktualisasikan diri dengan baik. Aktualisasi diri diperlukan agar seseorang dapat mengendalikan hidupnya, meningkatkan kompetensinya dan lebih memahami keberadaan dirinya sehingga dapat menjadi bekal dan dapat berkarya di kehidupan masa yang akan datang secara mandiri. Di sisi lain permasalahan eksternal yang utama adalah kurangnya pengakuan dan kesempatan yang menunjukkan kompetensinya sehingga dapat bermanfaat bagi orang sekitar serta dapat menjalankan fungsi sosial di masyarakat. Pelaksanaan daripada Gaba Si Mera ini yaitu diantaranya adanya bidang ketetrampilan, teknologi dan wirausaha.⁶²

Dari hasil wawancara dengan Bu Trianna Sugiyanti S.Pd ini memang selaras dengan perkataan dari Bu Aisyah Apriliasari S.Pd yakni memang program Gaba Si Mera ini memang diselenggarakan khusus untuk membekali siswa inklusi agar mempunyai keahlian yang nantinya akan bermanfaat untuk diri sendiri serta untuk orang disekitarnya. Hal ini juga diperkuat dengan pernyataan dari Michael, Michael berkata: “Michael suka memasak, memotong wortel sama teman-teman.”⁶³

Pernyataan dari Michael juga selaras dengan teman sesama siswa inklusi, yakni pernyataan dari Nadin, Nadin mengatakan: “banyak juga teman-teman sama seperti saya yang akhirnya itu bisa memasak. Jadi seru, bisa masak, bisa buat gelang gitu.”⁶⁴

Dari pernyataan Michael memang sebenarnya hal yang dibutuhkan oleh siswa inklusi adalah fasilitas dan kesempatan untuk belajar. Hal ini juga diperkuat dengan isi pada evaluasi program Gaba Si Mera yang tertera

⁶² Trianna Sugiyanti, wawancara, Mojokerto, 17 April 2025.

⁶³ Michael, wawanara, Mojokerto, 18 April 2025.

⁶⁴ Nadin Azita Noya, wawancara, Mojokerto, 10 Desember 2025.

pada lampiran 2. Pada evaluasi yang sudah terlampir tersebut telah dijelaskan bahwa beberapa siswa masih kebingungan dalam menentukan dan mengetahui mengenai apa itu profesi, masih bingung untuk melanjutkan ke jenjang SMA/SMK. Program Gaba Si Mera ada untuk mengatasi masalah yang ada pada siswa inklusi di SMPN 8 Kota Mojokerto.

Dalam pelaksanaan pogram Gaba Si Mera, ada beberapa kegiatan. Seperti yang disampaikan oleh Pak Wahyudin Azhari selaku Waka Humas dan Guru TIK yang membantu pelaksanaan program Gaba Si Mera. Beliau mengatakan: “Kegiatannya ya meliputi memasak, membuat kerajinan tangan sama guru Prakarya. Tapi kalau paling sering ya memasak karena anak-anak itu suka sekali kalau diajak memasak. Jadi kadang mereka yang bilang mau memasak lagi.”⁶⁵

Pernyataan yang disampaikan oleh Pak Wahyudin Azhari S.Pd diperkuat oleh pernyataan dari Bu Aisyah Apriliasari S.Pd. Beliau mengatakan:

Kegiatannya ya memasak soalnya itu kan hal paling basic ya yang semua orang harus bisa meskipun masakan sederhana. Terus kalau dari segi kewirausahaan ya kita kerjasama sama guru Prakarya untuk mengajari anak inklusi buat sebuah produk lalu diperjual belikan nantinya pada saat ada event sekolah atau bazar sekolah mbak.⁶⁶

Hal ini selaras dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti saat mengamati langsung program Gaba Si Mera. Pada saat itu peneliti melihat Program Gaba Si Mera sedang melaksanakan memasak,

⁶⁵ Wahyudin Azhari, wawancara, Mojokerto, 22 April 2025.

⁶⁶ Aisyah Apriliasari, wawancara, Mojokerto, 17 April 2025.

didampingi oleh GPK dan guru Prakarya. Siswa inklusi diajari memasak. Mulai dari mengupas bahan, memotong bahan, mencuci bahan hingga proses mengolah menjadi sebuah masakan.⁶⁷ Seperti yang ada pada dokumentasi di bawah ini:



Gambar 4.2
Pelaksanaan program Gaba Si Mera⁶⁸

Pada gambar 4.2 memberikan dokumentasi dari pelaksanaan program Gaba Si Mera yang mana siswa inklusi sedang memasak. Dari hasil observasi, peneliti mendokumentasikan moment ketika anak inklusi sedang mengikuti program Gaba Si Mera, siswa inklusi belajar untuk memasak dan menghasilkan sebuah produk makanan.⁶⁹



Gambar 4.3
Anak inklusi dengan produk hasil program⁷⁰

⁶⁷ Observasi di SMPN 8 Kota Mojokerto, 22 April 2025

⁶⁸ SMPN 8 Kota Mojokerto, "pelaksanaan program Gaba Si Mera", 16 April 2025

⁶⁹ Observasi di SMPN 8 Kota Mojokerto, 16 April 2025

⁷⁰ SMPN 8 Kota Mojokerto, "Program Gaba Si Mera", 22 April 2025.

Pada gambar 4.3 memberikan dokumentasi saat siswa inklusi menjual hasil produk dari pelaksanaan program Gaba Si Mera saat adanya acara sekolah.

Pada hal di atas membahas mengenai pembekalan keterampilan serta kewirausahaan saja, namun belum dibahas mengenai teknologi yang diajarkan pada siswa inklusi saat mengikuti program Gaba Si Mera seperti apa. Dalam pertanyaan ini, dijawab oleh Bu Aisyah Apriliasari S. Pd, Beliau menyampaikan:

Kalau soal teknologi hanya diajarkan singkat mengenai penggunaan komputer. Kita lebih ke memasak mbak. Karena ya itu tadi, siswa Inklusi itu lebih senang masak. Jadi seringkali nanya kapan masak lagi Bu. Ya mungkin kalau dibidang teknologi hanya singkat-singkat saja. Hanya sebatas pengenalan. Kalau misal lagi waktunya pembelajaran teknologi anak-anak ini kita bawa ke Laboratorium Komputer kok mbak. Jadi mereka belajar di sana sama guru TIK.⁷¹

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa pembekalan pada bidang teknologi cenderung lebih jarang dilakukan, kegiatan yang sering dilakukan adalah pada bidang keterampilan, yakni memasak. Alasan lebih sering memasak karena memang siswa inklusi lebih senang terhadap kegiatan tersebut. Hal ini selaras dengan yang disampaikan oleh Bu Trianna Sugiyanti S. Pd, Beliau mengatakan: “Lebih sering masak mbak, kalau memang ada kegiatan teknologi itu hanya sekilas mengenai perkenalan pada komputer saja. Nanti belajarnya ya di Laboratorium Komputer.”⁷²

⁷¹ Aisyah Apriliasari, wawancara, Mojokerto, 10 Desember 2025.

⁷² Trianna Sugiyanti, wawancara, Mojokerto, 10 Desember 2025.

Pelaksanaan program Gaba Si Mera dilaksanakan rutin setiap minggunya 1 sampai 2 kali pelaksanaan. Pernyataan disampaikan oleh Bu Aisyah Apriliasari S.Pd. Beliau mengatakan:

Pelaksanaannya itu seringnya di antara hari Selasa, Rabu dan Kamis. Soalnya ya hanya hari itu yang memungkinkan mbak. Kalau Senin kan udah ada upacara ya. Terus kalau Jum'at nanti juga waktunya nggak panjang. Biasanya itu bisa sampai 2 kali dalam seminggu. Tergantung pada keadaan yang ada.⁷³

Pertanyaan dari Bu Aisyah Apriliasari menyatakan bahwa program Gaba Si Mera dilaksanakan rutin setiap minggu 1 sampai 2 kali. Dan terlaksana pada hari Selasa, Rabu ataupun Kamis. Pelaksanaannya tidak terjadwal tetapi sudah rutin terlaksana pada hari tersebut. Hal ini juga disampaikan oleh Bu Trianna Sugiyanti S.Pd. Beliau mengatakan:

Dilaksanakan pada hari Selasa, Rabu dan Kamis. Tapi tidak 3 hari itu kita laksanakan terus. Ya biasanya dalam seminggu 1 atau 2 kali. Kadang kegiatannya berkelanjutan dari kegiatan di hari sebelumnya, kadang juga ganti kegiatan yang lain. Misal untuk buat kerajinan tangan itu bisa seminggu 2 kali karena berkelanjutan.⁷⁴

Dari dua pernyataan tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa program Gaba Si Mera ini dilaksanakan diantara hari Selasa, Rabu dan Kamis. Pelaksanaannya rutin pada setiap minggunya dan terkadang ada jadwal seminggu 2 kali pelaksanaan.

Hal ini diperkuat dengan dokumentasi absensi yang sudah terlampir pada lampiran 1. Pada absensi tersebut terdapat daftar hadir Program Gaba Si Mera selama 4 bulan yakni dari bulan Juli hingga bulan Oktober. Pada daftar hadir tersebut selaras dengan pernyataan dari Bu

⁷³ Aisyah Apriliasari, wawancara, Mojokerto, 17 April 2025.

⁷⁴ Trianna Sugiyanti, wawancara, Mojokerto, 17 April 2025.

Aisyah Apriliasari S.Pd. dan Bu Trianna Sugiyanti S.Pd. yakni pelaksanaan program Gaba Si Mera rutin dilaksanakan setiap minggu. Pelaksanaannya 1 sampai 2 kali dalam seminggu diantara hari Selasa, Rabu dan Kamis. Hal ini juga selaras dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti. Setiap peneliti mengamati pelaksanaan program Gaba Si Mera, program selalu terlaksana pada hari Selasa, Rabu dan Kamis.⁷⁵

2. Dampak Program Gaba Si Mera Terhadap Siswa Inklusi

Dampak dari program Gaba Si Mera terhadap siswa inklusi juga termasuk dalam salah satu pengukuran efektivitas dari sebuah program. Dampak yang diukur adalah dampak positif yang mana tentang kemudahan dan ketidak tegangan selama program berlangsung.

Dalam hal ini program Gaba Si Mera telah dapat memberikan kemudahan digunakan oleh anggota. Sebagaimana paparan yang dijelaskan oleh Michael, Michael berkata: “Mudah dan menyenangkan mbak. Bisa masak-masak enak. Bisa buat gelang sama teman.”⁷⁶

Pernyaan dari Michael selaras dengan pernyataan yang diberikan oleh sesama teman inklusinya, yakni Nadin Azita Noya. Dia mengetakan: “nggak tegang kok. Malah kita suka kalau masak. Pokok yang paling suka pas masak. Soalnya kan juga bisa makan-makan. Nanti diajari sama Bu Ais sama Bu Yanti. Baik.”⁷⁷

⁷⁵ Observasi di SMPN 8 Kota Mojokerto, 22 April 2025

⁷⁶ Michael, wawancara, Mojokerto, 18 April 2025.

⁷⁷ Nadin Azita Noya, wawancara, Mojokerto, 10 Desember 2025.



Gambar 4.4
Siswa inklusi memasak pada saat program Gaba Si Mera⁷⁸

Pada gambar 4.4 dapat dilihat bahwa siswa inklusi memang tidak ada tekanan atau perasaan yang tidak nyaman saat mengikuti program Gaba Si Mera. Hal tersebut juga sesuai dengan yang diamati oleh peneliti saat ikut serta dalam program Gaba Si Mera memasak pada gambar 4.4, terlihat siswa inklusi nyaman, tidak tegang dan cenderung pada perasaan senang. Hal ini harusnya memang menjadi hal penting yang harus dirasakan oleh semua anggota dalam mengikuti sebuah program.⁷⁹

Dari paparan yang diberikan oleh Michael yang merupakan salah satu anak inklusi tersebut dapat disimpulkan bahwa memang program Gaba Si Mera memang dibuat untuk memudahkan anggotanya. Karena memang anggotanya adalah anak yang berkebutuhan khusus. Sehingga program sengaja dibuat menjadi lebih mudah agar siswa inklusi bisa mengikuti semua kegiatan yang ada selama program berlangsung.

Hal ini juga diperkuat dengan observasi langsung oleh peneliti. Selama penelitian di sana, peneliti mengamati langsung dan bertanya pada

⁷⁸ SMPN 8 Kota Mojokerto, "program Gaba Si Mera", 16 April 2025

⁷⁹ Observasi di SMPN 8 Kota Mojokerto, 16 April 2025.

siswa inklusi yang sedang melaksanakan program Gaba Si Mera, semua anak inklusi menjawab: “Mudah dan senang.”⁸⁰



Gambar 4.5
Ekspresi senang siswa inklusi⁸¹

Dari gambar 4.5 menunjukkan bahwa memang program Gaba Si Mera ini dapat memberikan kemudahan dan tidak adanya tekanan bagi anggotanya. Pada program Gaba Si Mera ini memberikan kemudahan dan tidak ada ketegangan untuk melaksanakan program. Dengan artian kegiatan yang ada dalam program mudah untuk dilaksanakan dan diikuti oleh siswa inklusi. Dalam hal ini disampaikan oleh Bu Aisyah Apriliasari S.Pd selaku Guru Pendamping Khusus, Beliau mengatakan:

Iya mbak kita memang memudahkan. Karena kita sadar kan anak inklusi itu anak berkebutuhan khusus jadi ya kita sebisa mungkin tidak memaksa mereka untuk bisa. Kayak misal ya kita ada proyek membuat gelang. Itu anak tidak kita kasih materi yang sulit. Yang mudah sekiranya anak-anak itu bisa gitu.⁸²

Hal ini selaras dengan pernyataan yang disampaikan oleh Bu Trianna Sugiyanti S.Pd. Beliau mengatakan:

Pastinya memudahkan. Karena anak inklusi ini kondisinya berbeda. Tidak pernah kita paksa untuk bisa. Biar mereka

⁸⁰ Anak inklusi, wawancara, Mojokerto, 18 April 2025.

⁸¹ SMPN 8 Kota Mojokerto, “Program Gaba Si Mera”, 17 April 2025.

⁸² Aisyah Apriliasari, wawancara, Mojokerto, 17 April 2025.

berekplorasi dengan dan belajar dari program Gaba Si Mera ini. Kalaupun dipaksa terus ada rasa malas untuk ikut. Tapi buktinya anak-anak ya selalu senang waktu adanya Gaba Si Mera.⁸³

Berdasarkan wawancara tersebut dalam meningkatkan skill anak berkebutuhan khusus maka perlu diobservasi mengenai kemudahan terhadap program tersebut. Hasil yang diperoleh dari wawancara tersebut adalah program Gaba Si Mera telah memberikan kemudahan dan tidak ada ketegangan / pemaksaan kepada anggotanya yakni siswa inklusi. Dan program ini memang sengaja dibuat untuk mempermudah siswa inklusi dalam mengasah skill dan bakatnya.

Dari observasi yang peneliti lakukan dalam pelaksanaan program Gaba Si Mera yang dikhususkan untuk siswa inklusi, memang memudahkan dan tidak memaksa anak inklusi untuk bisa menghasilkan sebuah produk, akan tetapi diberi pelatihan yang memudahkan sehingga dapat diikuti dengan berbagai latar belakang keadaan dari anak inklusi tersebut.⁸⁴

Selain itu, dampak yang paling diharapkan yaitu adanya sebuah peningkatan program Gaba Si Mera. Hal ini dapat dibuktikan pada lampiran 2 mengenai laporan evaluasi program Gaba Si Mera. Pada lampiran tersebut tertera bahwa telah ada peningkatan skill pada siswa inklusi. Seperti pada awal dibuatnya program Gaba Si Mera yaitu untuk meningkatkan keterampilan, teknologi, dan kewirausahaan.

⁸³ Trianna Sugiyanti, wawancara, Mojokerto, 17 April 2025.

⁸⁴ Observasi di SMPN 8 Kota Mojokerto, 22 April 2025.

3. Evaluasi Penerapan Program Gaba Si Mera

Evaluasi program menjadi penting karena membantu memastikan program efektif, efisien, dan mencapai tujuannya. Selain itu, evaluasi juga menjadi dasar pengambilan keputusan untuk memperbaiki program di masa depan atau menentukan apakah program perlu dilanjutkan atau dihentikan. Evaluasi memungkinkan identifikasi apa yang berhasil dan tidak, serta bagaimana meningkatkan kinerja dan hasil program secara keseluruhan.

Pernyataan mengenai evaluasi program Gaba Si Mera disampaikan oleh Bu Aisyah Apriliasari S.Pd selaku Guru Pendamping Khusus, Beliau mengatakan:

Evaluasi dilaksanakannya setelah semester. Jadi tiap akhir semester kita evaluasi. Kita para guru yang terlibat ini mengadakan rapat. Kita buat pemetaan permasalahan, pemetaan kebutuhan lalu juga laporan hasil program selama kemarin di lakukan. Nantinya ya dikasih ke kepala sekolah sebagai bahan evaluasi Beliau.⁸⁵



Gambar 4.6
Rapat evaluasi⁸⁶

⁸⁵ Aisyah Apriliasari, wawancara, Mojokerto, 17 April 2025.

⁸⁶ SMPN 8 Kota Mojokerto, "Rapat Evaluasi", 25 Juni 2024

Berdasarkan hasil wawancara dan gambar 4.7 menunjukkan bahwa evaluasi program Gaba Si Mera dilaksanakan setiap akhir semester. Akan diadakan rapat bersama dengan para pihak yang bersangkutan dalam pelaksanaan program Gaba Si Mera. Kemudian dibuatlah laporan hasil evaluasi yang nantinya akan diserahkan kepada kepala sekolah sebagai bahan evaluasi lanjutan.

Hal yang sama dengan pernyataan di atas juga disampaikan oleh Bu Trianna Sugiyanti S.Pd selaku Guru Pendamping Khusus dan Guru BK, Beliau mengatakan: "Pastinya di evaluasi mbak. Ada laporannya itu. Dari evaluasi itu nantinya kita bisa tau mana kurang mana lebih biar bisa diperbaiki lagi kemudian hari".⁸⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bu Trianna Sugiyanti S.Pd dapat peneliti simpulkan bahwa memang ada laporan hasil evaluasi yang dibuat untuk membenahi sesuatu yang kurang atau lebih selama masa program berlangsung.

Evaluasi merupakan controlling yang penting untuk dilakukan secara berkala. Pada hal ini, jadwal controlling pada program Gaba Si Mera dilaksanakan rutin seperti yang dinyatakan oleh Bu Trianna Sugiyanti S. Pd, Beliau menyampaikan:

Kalau untuk evaluasi itu setiap semesternya, nanti kita kasih laporan ke kepala sekolah untuk lebih jelasnya mbak. Nanti dirapatkan sama semua guru. Jadi controllingnya ya GPK dan guru BK saja untuk disetiap pelaksanaannya. Terus kalau daftar rapat kita tidak ada undangan dan daftar karena kan kita hanya

⁸⁷ Trianna Sugiyanti, wawancara, Mojokerto, 17 April 2025.

melibatkan GPK, guru BK sama beberapa guru yang memang ikut andil dalam pelaksanaan Gaba Si Mera ini.⁸⁸

Dalam hal ini, dibuktikan pada lampiran 2 mengenai hasil dari evaluasi program Gaba Si Mera. Pada lampiran tersebut dapat diketahui bahwa adanya perbedaan kondisi awal sebelum adanya program Gaba Si Mera dengan sesudah pelaksanaan program Gaba Si Mera. Hal ini juga disampaikan oleh Bu Trianna Sugiyanti S.Pd. Beliau mengatakan:

Iya mbak ada peningkatan, kalau saya bilang bisa sekitar 75% sih mbak. Tapi ya untuk meningkatkan skillnya itu harus jelas dan dilakukan secara continue dan remedial. Memang peningkatan skillnya tidak bisa secara keseluruhan tapi sudah bisa dikatakan ada peningkatan.⁸⁹

Pernyataan dari Bu Trianna Sugiyanti S.Pd juga diperkuat dengan pernyataan dari siswa inklusi yang lain yang bernama Nadin Azita Noya, Nadin mengatakan: “sering kok mbak, sering banget. Belajar memasak biasanya sama Bu Ais sama Bu Yanti juga. Kemarin kita buat es mbak. Jadinya saya bisa membuat es, pokok kalau buat makanan seru.”⁹⁰

Hal ini juga diperkuat dengan pernyataan dari Michael selaku siswa inklusi, Michael berkata: "Saya jadi bisa masak sama buat gelang diajarin bu Ais"⁹¹

⁸⁸ Trianna Sugiyanti, wawancara, Mojokerto, 10 Desember 2025.

⁸⁹ Trianna Sugiyanti, wawancara, Mojokerto, 17 April 2025.

⁹⁰ Nadin Azita Noya, wawancara, Mojokerto, 10 Desember 2025.

⁹¹ Michael, wawancara, Mojokerto, 18 April 2025.



Gambar 4.7
Siswa inklusi membuat gelang saat Gaba Si Mera⁹²

Pada gambar 4.7 terdapat gambar siswa inklusi yang sedang membuat gelang. Hal ini didokumentasikan pada saat kegiatan program Gaba Si Mera berlangsung. Gambar ini mendukung pernyataan dari Michael kalau memang benar pelaksanaan program Gaba Si Mera terdapat kegiatan membuat gelang. Kegiatan observasi yang peneliti amati, memang siswa inklusi diajari untuk membuat kerajinan tangan yakni gelang.⁹³

Dari beberapa paparan tersebut dapat disimpulkan bahwa memang program Gaba Si Mera ini sudah bisa meningkatkan skill anak berkebutuhan khusus walaupun belum 100%. Tapi sudah bisa membantu anak inklusi untuk meningkatkan skillnya.

Hal yang selaras dengan pernyataan dari Bu Trianna Sugiyanti S.

Pd disampaikan oleh Bu Aisyah Apriliasari S.Pd. dan Beliau mengatakan:

Dulu itu anak-anak inklusi ya gitu kebingungan mau sekolah di mana. Terus belum tau skill yang mereka miliki itu apa aja. Tapi semenjak ada program ya bisa dikatakan meningkatlah perkembangan mereka ini. Bisa dilihat dari setelah adanya program mereka jadi bisa masak. Misal ditinggal orang tuanya ke mana gitu kan bisa sedikit gitulah, minimal mereka tau basicnya bertahan

⁹² SMPN 8 Kota Mojokerto, “program Gaba Si Mera”, 10 April 2025

⁹³ Observasi di SMPN 8 Kota Mojokerto, 21 April 2025.

hidup dulu. Terus ya kemarin itu ada yang lulus terus ambil jurusan tata boga.⁹⁴

Dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa program ini telah terjadi peningkatan, dari yang sebelumnya anak inklusi tidak bisa memasak, menjadi bisa. Dalam hal ini, peneliti juga mengamati kejadian di SMPN 8 Kota Mojokerto, anak inklusi bisa memasak masakan sederhana dan juga bisa membuat kerajinan tangan sederhana. Nantinya produk hasil dari program Gaba Si Mera ini akan diperjualbelikan saat ada event. Sebagai pelatihan bidang kewirausahaan yang nantinya bisa memberikan bekal saat memasuki dunia kerja.⁹⁵

Tabel 4.7
Temuan Hasil Penelitian

No.	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1.	Bagaimana aspek keberlangsungan Gaba Si Mera di SMPN 8 Kota Mojokerto?	<p>a. Program Gaba Si Mera merupakan sebuah program yang berlangsung untuk menjadi solusi dari kurangnya keterampilan, teknologi dan kewirausahaan yang dimiliki oleh siswa inklusi</p> <p>b. Program Gaba Si Mera berlangsung rutin setiap minggunya. Jadwalnya diantara hari Selasa, Rabu dan Kamis. Seminggu bisa 1 hingga 2 kali pelaksanaan program Gaba Si Mera.</p> <p>c. Pelaksanaan program Gaba Si Mera meliputi kegiatan memasak, membuat kerajinan tangan yang menghasilkan sebuah produk yang nantinya dapat diperjualbelikan saat ada bazar di sekolah sebagai pelatihan untuk kewirausahaan. Dan pada bidang teknologi diperkenalkan hal-hal dasar tentang teknologi.</p>

⁹⁴ Aisyah Apriliasari, wawancara, Mojokerto, 17 April 2025.

⁹⁵ Observasi di SMPN 8 Kota Mojokerto, 21 April 2025.

2.	Bagaimana dampak program Gaba Si Mera terhadap siswa inklusi di SMPN 8 Kota Mojokerto?	<ul style="list-style-type: none"> a. Program Gaba Si Mera dilaksanakan dengan memberikan kemudahan pada siswa inklusi. b. Program Gaba Si Mera tidak bersifat menekan ataupun memaksa untuk bisa menghasilkan sebuah produk. c. Program Gaba Si Mera mampu memberikan kepuasan, kemudahan dan tidak menekan sehingga anak inklusi merasa senang saat mengikuti program Gaba Si Mera.
3.	Bagaimana evaluasi sebelum dan sesudah diterapkannya program Gaba Si Mera di SMPN 8 Kota Mojokerto?	<ul style="list-style-type: none"> a. Evaluasi program Gaba Si Mera dilaksanakan rutin setiap semesternya dengan melibatkan beberapa guru yang bersangkutan. b. Evaluasi dilaporkan pada kepala sekolah untuk dievaluasi lebih lanjut. c. Dari laporan evaluasi program Gaba Si Mera telah terjadi adanya peningkatan skill terhadap siswa inklusi dari yang sebelumnya tidak bisa sama sekali mulai ada peningkatan skill sekitar 75%.

C. Pembahasan Temuan

Pada bagian ini peneliti akan membahas keterkaitan data yang telah diteliti dengan teori-teori yang ada. Teori tersebut tentunya harus berkaitan dan relevan dengan pembahasan pada penelitian ini, oleh karena itu temuan data penelitian akan dibahas lebih lanjut sesuai dengan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Kontinuitas terhadap Program Gaba Si Mera di Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Kota Mojokerto

Berdasarkan hasil temuan observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Kota Mojokerto. Peneliti menemukan bahwa program Gaba Si Mera merupakan

sebuah program yang dibuat untuk memberikan bekal memasak yang mana dapat digunakan untuk membantu kebutuhan sehari-hari siswa inklusi. Dan dibekali dengan kewirausahaan agar kedepannya bisa berkarya dan punya gambaran untuk dunia kerja.

Hasil temuan ini sesuai dengan teori dari Ilahi yang mengatakan pendidikan inklusif memiliki tujuan untuk memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada semua peserta didik yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental dan sosial atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa untuk memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya. Serta mewujudkan penyelenggaraan pendidikan yang menghargai keanekaragaman, dan tidak diskriminatif bagi semua peserta didik.⁹⁶

Pelaksanaan program Gaba Si Mera meliputi kegiatan memasak, membuat kerajinan tangan yang menghasilkan sebuah produk yang nantinya dapat diperjualbelikan saat ada bazar di sekolah sebagai pelatihan untuk kewirausahaan.

Hasil temuan ini sesuai dengan pendapat menurut Ibnu Syamsi diperlukan dukungan dan komitmen yang konsisten dari semua elemen yang terkait. Dalam upaya memberikan kemampuan berwira- usaha calon pengusaha baru di kalangan anak-anak unggul, sehingga pengembangan

⁹⁶ Siswanto, "Optimalisasi Layanan Pendidikan Inklusi melalui Program "Sapta Pesona" di SMPN 15 Yogyakarta": 3.

pelatihan kewirausahaan kelompok anak berkebutuhan khusus dapat berhasil dengan baik.⁹⁷

Program berjalan rutin. Program sudah berjalan dengan rutin disetiap minggunya dilaksanakan diantara Selasa, Rabi dan Kamis. Seminggu bisa 1 sampai dua kali pelaksanaan kegiatan program Gaba Si Mera.

Temuan ini sesuai dengan pendapat menurut Ibnu Syamsi yang mengatakan bahwa diperlukan dukungan dan komitmen yang konsisten dari semua elemen yang terkait. Dalam upaya memberikan kemampuan berwirausaha calon pengusaha baru di kalangan anak-anak unggul, sehingga pengembangan pelatihan kewirausahaan kelompok anak berkebutuhan khusus dapat berhasil dengan baik.⁹⁸

2. Dampak Program Gaba Si Mera terhadap Siswa inklusi di SMPN 8 Kota Mojokerto

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru dan beberapa siswa inklusi, mengatakan bahwa anggota program merasa puas dan mudah dengan adanya program Gaba Si Mera. Karena program Gaba Si Mera membantu anak berkebutuhan khusus untuk meningkatkan skill. Peneliti berpendapat efektivitas dapat dilihat dari kemudahan dan kepuasan anggota terhadap program tersebut bahwa program Gaba Si Mera dapat meningkatkan skill anak berkebutuhan khusus.

⁹⁷ Ibnu Syamsi, "Membuka Peluang Berwirausaha untuk Pemberdayaan Anak Berkebutuhan Khusus" Jurnal Ayaan 16, no. 1 (Juni 2010): 103.

⁹⁸ Ibnu Syamsi, "Membuka Peluang Berwirausaha untuk Pemberdayaan Anak Berkebutuhan Khusus" Jurnal Ayaan 16, no. 1 (Juni 2010): 103.

Hasil temuan tersebut sesuai dengan teori menurut Bungkaes yang mengatakan bahwa kepuasan menunjukkan sampai sejauh mana organisasi dapat memenuhi kebutuhan para konsumen. Dan juga diperkuat dengan teori menurut menurut Starawaji (2009) yang mengatakan bahwa pengukuran efektivitas dapat diukur dengan kepuasan responden terhadap suatu organisasi atau program.⁹⁹

Hasil temuan ini juga selaras dengan penelitian terdahulu menurut Kurniawan efektivitas sebagai kemampuan melaksanakan tugas, fungsi operasi kegiatan, program atau misi organisasi atau sejenisnya yang tidak adanya tekanan atau ketegangan diantara pelaksanaannya.¹⁰⁰

3. Evaluasi Program Gaba Si Mera terhadap Siswa Inklusi di SMPN 8 Kota Mojokerto

Evaluasi program Gaba Si Mera dilaksanakan rutin setiap semesternya dengan melibatkan beberapa guru yang bersangkutan.

Evaluasi dilaporkan pada kepala sekolah untuk dievaluasi lebih lanjut.

Hal ini sesuai dengan pendapat menurut Wirawan yang mengatakan bahwa evaluasi sebagai riset untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menyajikan informasi yang bermanfaat mengenai objek evaluasi, menilainya dan membandingkannya dengan indikator evaluasi

⁹⁹ Tony Patonhy, Kusman Yuhama, Iwan Hery K., "Efektivitas Program Pemberdayaan Nelayan pada Dinas Perikanan". Jurnal Ilmu Administrasi 2, no 1 (Juni 2020)

¹⁰⁰ Diah Purnamawati, Suyeno, Hirshi Anadza, "Efektivitas Program Aplikasi Sistem Informasi Mojokerto dalam Meningkatkan Pelayanan Publik" Jurnal Respon Publik 16, no. 6 (2022): 11.

dan hasilnya dipergunakan untuk mengambil keputusan mengenai objek evaluasi.¹⁰¹

Temuan ini diperkuat dengan pendapat dari Mugiadi dan Sudjana yang mengatakan bahwa evaluasi merupakan upaya untuk mendapatkan pengetahuan tentang sesuatu program, aktivitas atau proyek. Data ini bermanfaat dalam pengambilan keputusan, tercantum tingkatan program, tingkatan aktivitas program, menonaktifkan ataupun memberitahukan gagasan program ataupun aktivitas.¹⁰²

Dari hasil wawancara dengan beberapa guru dan siswa berkebutuhan khusus yang mana menjadi sasaran dalam adanya program Gaba Si Mera, dapat disimpulkan bahwa memang program Gaba Si Mera telah dapat mencapai tujuan awal program itu dibuat. Tujuannya yakni untuk meningkatkan skill anak berkebutuhan khusus yang mana harapannya skill ini bisa digunakan untuk kehidupan anak inklusi kedepannya.

Hasil dari temuan ini sesuai dengan dikemukakan oleh Gedeian dkk bahwa efektivitas adalah *"that is, the greater the extent in which organization's goals are met or surpassed, the greater its effectiveness"*

¹⁰¹ Ashiong P. Munthe, "Pentingnya Evaluasi Program di Institusi Pendidikan: Sebuah pengantar, Pengertian, Tujuan dan Manfaat" Jurnal Scholaria 5 no. 2 (Mei 2015): 2

¹⁰² Prili Amanda Zahara Putri dan Syahrial, "Pengaruh Kegiatan Evaluasi Pembelajaran Pada Kualitas Peserta Didik" Jurnal PGSD Indonesia 9, no. 2 (Desember 2021): 35.

(semakin besar pencapaian tujuan-tujuan organisasi semakin besar efektivitasnya).¹⁰³

Teori dari Gedeian dkk ini juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Zahrul Bawadi dan Puput Ratnasari yang dalam jurnal penelitiannya mengungkapkan indikator efektivitas sebuah program hal ini pada tercapainya tujuan. Tercapainya tujuan yang dimaksud adalah untuk mengukur sejauh mana pencapaian tujuan suatu program yang dijalankan oleh pemerintah atau lembaga.¹⁰⁴



¹⁰³ Komir Bastaman, Ade Nawawi, Taharuddin, "Efektivitas Program Desa Migran Produktif (DESMIGRATIF) Pada Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Subang". *Jurnal Ilmu Administrasi* 2, no 2 (Desember 2020)

¹⁰⁴ Zahrul Bawadi, Puput Ratnasari, "Efektivitas Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dana Desa Kecamatan Pulau Malan Kabupaten Katingan". *Jurnal Administrasi Publik* 9, no 1 (2023)

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan teori serta penelitian terdahulu, maka disimpulkan sebagai berikut:

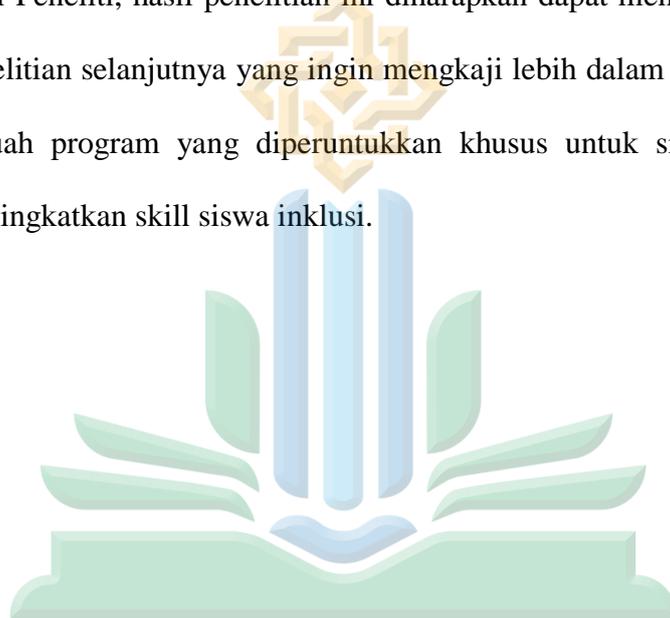
1. Program Gaba Si Mera berlangsung rutin pada setiap minggunya. Pelaksanaannya bisa 1 hingga 2 kali dalam seminggu, terlaksana pada hari Selasa, Rabu dan Kamis. Kegiatan yang dilaksanakan selama program berlangsung yakni kegiatan keterampilan seperti memasak dan kerajinan tangan. Selain itu juga dibekali ilmu mengenai kewirausahaan dengan menjual produk hasil program saat ada bazar sekolah.
2. Program Gaba Si Mera memberikan dampak positif bagi siswa inklusi, yakni rasa senang karena kemudahan dan ketidak adanya ketegangan selama program dilaksanakan.
3. Setelah melaksanakan program Gaba Si Mera, evaluasi dilakukan setiap semesternya dengan semua guru yang terlibat pada saat pelaksanaan program Gaba Si Mera. Dari hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan terhadap skill anak berkebutuhan khusus di SMPN 8 Kota Mojokerto.

B. Saran

1. Bagi Guru Pendamping Khusus, untuk senantiasa berupaya agar program Gaba Si Mera terus dilaksanakan rutin oleh siswa inklusi pada setiap

minggunya serta diberi jadwal khusus yang pasti, pada hari dan jam berapa pelaksanaannya.

2. Bagi siswa inklusi, hendaknya selalu berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan program Gaba Si Mera karena program ini dibuat untuk kebaikan siswa Inklusi kedepannya.
3. Bagi Peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji lebih dalam tentang efektivitas sebuah program yang diperuntukkan khusus untuk siswa inklusi guna meningkatkan skill siswa inklusi.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Kadir. "Penyelenggaraan Sekolah Inklusi Di Indonesia." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3 (2015): 3.
- Amanda, Prili Zahara Putri dan Syahrial, "Pengaruh Kegiatan Evaluasi Pembelajaran Pada Kualitas Peserta Didik" *Jurnal PGSD Indonesia* 9, no. 2 (Desember 2021): 35.
- Anis, Irawani, Jaelan Usman, and Sitti Rahmawati Arfah. "Efektivitas Program Pelayanan Kolaborasi Administrasi Kependudukan Di Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kabupaten Gowa." *E-Journal UNIMUS* 2, 3 (2021): 1105–16.
- Ariyani, Nesfi, Agus Sya'bani Arlan, Ramona Handayani, "Efektivitas Penggunaan Aplikasi E-Kinerja Pegawai Pada Kantor Camat Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara", *Jurnal manajemen sumber daya manusia* 1, no. 3 (2024): 624.
- Bastaman, Komir, Ade Nawawi, Taharuddin, "Efektivitas Program Desa Migran Produktif (DESMIGRATIF) Pada Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Subang". *Jurnal Ilmu Administrasi* 2, no 2 (Desember 2020)
- Bawadi, Zahrul, Puput Ratnasari, "Efektivitas Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dana Desa Kecamatan Pulau Malan Kabupaten Katingan". *Jurnal Administrasi Publik* 9, no 1 (2023)
- Budiarso, Tinangon, and Rondonuwu, "Analisis Efisiensi dan Efektifitas Pengelolaan Keuangan Daerah pada Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Minasaha"
- Dadang, Sutrisno. "Manajemen Program Life Skill Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Karangasem," 2024.
- Damayanti, Alfina. "Implementasi Program Organisasi Siswa Intra Madrasah Dalam Penanaman Etos Kerja Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi." *Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember*, 2024.
- Darwanto. "Hard Skills Matematik Siswa (Pengertian Dan Indikatornya)." *Jurnal Eksponen* 9 (2019): 22.
- Direktorat, pendidikan luar biasa. "Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Terpadu." *Jurnal Dirjen Didakmen* 5 (2004).
- Djien, Liem Kian. "Pengaruh Technical Skill, Management Skill Dan Entrepreneurship Skill Terhadap Prestasi Kerja Karyawan," 2023.

- Fitrianti, Leni, "Prinsip Kontinuitas dalam Evaluasi Proses Pembelajaran" *Jurnal Pendidikan* 10, no. 01 (2018): 89.
- Hanifah, Diva Salma, Annasjla Byandra Haer, Saraswati Widuri, and Meilanny Budiarti Santoso. "Tantangan Anak Berkebutuhan Khusus (Abk) Dalam Menjalani Pendidikan Inklusi Di Tingkat Sekolah Dasar." *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)* 2, no. 3 (2022): 473. <https://doi.org/10.24198/jppm.v2i3.37833>.
- Hartadi, Dewi Rahmawati, Dimas Arif Dewantoro, and Ahsan Romadhon Junaidi. "Kesiapan Sekolah Dalam Melaksanakan Pendidikan Inklusif Untuk Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Dasar." *Jurnal Ortopedagogia* 5, no. 2 (2019): 90–95.
- Hubbil, "Peran Lembaga Pendidikan dalam Masyarakat di Era Modern". Vol 12 no 2(Juli Desember 2021).25
- Irdamurni. *Pendidikan Inklusif Solusi Dalam Mendidik Anak Berkebutuhan Khusus*, 2019.
- Ismail. "Pengaruh Skill Dan Kemampuan Terhadap Keberhasilan Usaha," 2017.
- Jember, Tim Penyusun UIN KHAS. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 2024.
- Khair, Uqimul. "Manajemen Pengelolaan Kelas Berbasis Pengelompokan Jenis Kelamin (Gender) Di SMP Al-Badri Gumuksari Kalisat Jember." UIN Kyai Haji Achmad Siddiq Jember, 2024.
- Listyaningsih, Enik, Agaphita C.W., "Efektivitas Program Bina Keluarga Lansia (BKL) dalam Membina Lansia di Kecamatan Godean Sleman Yogyakarta". *Jurnal Kesehatan* 5, no 1 (Juli 2017):17
- Mardiansah, Rizki Alvi Ramadhan, and Reni Suryani. "Mengenal Anak Berkebutuhan Khusus Dan Klasifikasinya." *Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2024): 168.
- Ndoya, Maria Karmelita, Maria Magdalena Dhera, Yovita Awu, and Ulrikus Nono. "Efektivitas Pelatihan Bagi Guru Untuk Meningkatkan Kemampuan Identifikasi Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Inklusi." *Jurnal Pendidikan Inklusi Citra Bakti* 1, no. 1 (2023): 50–59. <https://doi.org/10.38048/jpicb.v1i1.2104>.
- Nugraheni, S.A. "Menguak Belantara Autisme." *Jurnal Buletin Psikologi* 20, no. 1–2 (2012): 12.
- Nur, Anindia Amalia dan Utomo "Efektivitas Program Layanan Sekolah Inklusif terhadap Minat Belajar di SDN Banggle 01 Kabupaten Blitar" *Jurnal Belaindika* 3, no. 1 (2021).

- Nuraida, "Efektivitas Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) di Kecamatan Cisalak Kabupaten Subang". *Jurnal Ilmu Administrasi* 1, no 2 (Desember 2019):10
- Nurbaiti, and Almira Devita Putri. "Hard Skill, Soft Skill Dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Tingkat Akhir FEB Perguruan Tinggi Di Kota Bandar Lampung." *Jurnal Administrasi Bisnis* 14, no. 1 (2024): 24.
- Nursafitri, Alfina Dwi, Ferlyna Balqis, and Muhammad Dori Eko Suryadi. "Penerapan Life Skill Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Inklusif." *Jurnal ORTOPEDAGOGIA* 6, no. 2 (2020): 100. <https://doi.org/10.17977/um031v6i22020p100-103>.
- Opi Andriani, Fajar Alkhairi Ramadhan, Fadhlan Ramadhan, and Putri Wulandari. "Pentingnya Menggali Karakteristik Dan Klasifikasi Anak Berkebutuhan Khusus Secara Mental Emosional Dan Akademik." *Jurnal Pendidikan & Pengajaran (Jupe2)* 2, no. 1 (2023): 96–110. <https://doi.org/10.54832/jupe2.v2i1.245>.
- P., Anshiong Munthe, "Pentingnya Evaluasi Program di Institusi Pendidikan: Sebuah pengantar, Pengertian, Tujuan dan Manfaat" *Jurnal Scholaria* 5 no. 2 (Mei 2015): 2
- Pago, Meity, Sarah Sambutan dkk, "Efektivitas Penggunaan Dana Desa dalam Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Ekonomi (Studi di Desa Ambia Kecamatan Essang Selatan Kabupaten Kepulauan Taulad" *Jurnal Governance* 1, no. 2 (2021): 3. Patonhy, Tony, Kusman Yuhama, Iwan Hery K., "Efektivitas Program Pemberdayaan Nelayan pada Dinas Perikanan". *Jurnal Ilmu Administrasi* 2, no 1 (Juni 2020)
- Pitaloka, Asyharinur Ayuning Putriana, Safira Aura Fakhiratunnisa, and Tika Kusuma Ningrum. "Konsep Dasar Anak Berkebutuhan Khusus." *Jurnal Pendidikan Dan Sains* 2, no. 1 (2022): 27.
- Purba Bagus Sunarya, Muchamad Irvan, and Dian Puspa Dewi. "Kajian Penanganan Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus." *Jurnal Abadimas Adi Buana* 2, no. 1 (2018): 11–19. <https://doi.org/10.36456/abadimas.v2.i1.a1617>.
- Purnamawati, Diah, Suyeno, Hirshi Anadza, "Efektivitas Program Aplikasi Sistem Informasi Mojokerto dalam Meningkatkan Pelayanan Publik" *Jurnal Respon Publik* 16, no. 6 (2022): 14.
- Putra, Adi, "Layanan Khusus Peserta Didik (Kesiswaan)" *Jurnal of Islamic Education Management* 2, no. 1, 2023. 2.
- Putri, Iin Inayah, Bahar Sinring, Aryati Arfah, and Taufan Alwany. "Pengaruh

Hard Skill Dan Soft Skill Terhadap Kinerja Karyawan” 6, no. 2 (2023): 223–38.

Qur’an NU online, dikutip dari <https://quran.nu.or.id/abasa>. Diakses pada tanggal 14 Maret 2025 pukul 20.21.

Rachman, Rio Febriannur. “Kebijakan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Di Surabaya Dalam Perspektif Islam.” *Bidayatuna: Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah* 3, no. 1 (2020): 125. <https://doi.org/10.36835/bidayatuna.v3i01.518>.

Rahmania, Dita, dkk, “Pengaruh Minat, Kontinuitas dan Fasilitas terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Bojonegoro” *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)* 2, no. 3 (2024).

Rochma, Ilma Nikmatul. “Di Sekolah Dasar Al- Islamiyyah Jember Skripsi Oleh : Fakultas Tarbiah Dan Ilmu Keguruan September 2020 Di Sekolah Dasar Al- Isyrad Al-Islamiyyah Jember D Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Jember Untuk Memenuhi Salah Satu Persyara,” no. September (2020).

Saleh, Sirajuddin. *Mengenal Penelitian Kualitatif: Panduan Bagi Peneliti Pemula*. 1st ed. Sulawesi Selatan: AGMA, 2023.

Shihab, Quraish. *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur’an*, 2006.

Sholeheh, Aat Mar’atun, and Khamim Zarkasih Putro. “Anak Berbakat (Jenius Atau Gifted Children).” *Jurnal Dunia Anak Usia Dini* 4, no. 1 (2022): 310.

Siswanto, "Optimalisasi Layanan Pendidikan Inklusi melalui Program "Septa Pesona" di SMPN 15 Yogyakarta": 3.

Siyoto, Sandu. “Visual Schedule towards the Decline of Behavioral Problems in Feeding Activities and Defecation in Children with Autism.” *Jurnal NERS* 10, no. 2 (2015): 250. <https://doi.org/10.20473/jn.v10i22015.250-255>.

Sugeng, Anang Cahyono, "Dampak Media Sosial terhadap Permasalahan Sosial Anak" *Jurnal Publicia* 11, No. 1 (2018): 92.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. 26th ed. Bandung: ALFABETA, 2017.

Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. 19th ed. Bandung: ALFABETA, 2013.

Suhartini, and Vidia Maharani. “Pengaruh Pengetahuan, Keterampilan Dan Pengalaman Terhadap Kinerja Pegawai Dinas Pendidikan Kota Cilegon.”

Jurnal Manajemen Perusahaan 2, no. 1 (2023): 13.

Sumantri, Budi Agus. "Pendidikan Inklusif Dalam Surat Al-Hujurat Ayat 10-13 Dan Surat Abasa Ayat 1-10: Perspektif Mufassir Klasik Dan Kontemporer." *The 2nd ICODIE Proceedings*, no. 3-4 December 2019 (2019): 125–39.

Syafi'i, Akhmad, dkk, "Efektivitas Manajemen Pendidikan dalam Membentuk Karakter Diri", *Journal of Economics and Business UBS* 12 (3), 2023. 1905-1912.

Syamsi, Ibnu, "Membuka Peluang Berwirausaha untuk Pemberdayaan Anak Berkebutuhan Khusus" *Jurnal Ayaan* 16, no. 1 (Juni 2010): 103.

Tampi, Andreas G. Ch., Evelin J.R. Kawung, and Juliana W. Tumiwa. 2016. "Dampak Pelayanan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan Terhadap Masyarakat di Kelurahan Tengkulu". *Jurnal Acta Diurna Komunikasi* 5 (1).

Tim Penyusun UIN KHAS Jember. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 2024.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang System Pendidikan Nasional pasal 3

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang System Pendidikan Nasional pasal 3 ayat (2)

Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pasal 31 ayat 1.

Vera, and Toni. "Pengaruh Hard Skill Dan Soft Skill Terhadap Kinerja Karyawan Pada Kantor Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Giri Tirta Kabupaten Gresik." *Jurnal Majalah Ekonomi* 25, no. 1 (2020).

Wally, Nyoman, Nurul Aprilya, Nurul Magfira, and Wilda Syam Tonra. "Penanganan Anak Tunalaras Ringan Melalui Metode Ejaan Dan Tracing The Dots." *Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2023): 1.

Wati, "Peran Manajemen Pendidikan Inklusif Terhadap Peningkatan Layanan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Parepare." (Skripsi, IAIN Parepare, 2024)

Yanuar, Tiara Hany, Diah Anggraeny, and Siti Mahmudah. "Meningkatkan Kemampuan Sosial Anak Berkebutuhan Khusus Melalui Pendidikan Inklusi." *Jurnal Citra Pendidikan* 3 (2023): 1080.

Zarkasi, Nafi'a Wilda. "Efektivits Program Pendidikan Inklusif Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Siswa Inklusi Di SMP Negeri 5 Surabaya." *Skripsi*, 2018.

Zulkarnain, Wildan, “Manajemen Layanan Khusus Sekolah” Sinar Grafika Offset
(Jakarta: 2018): 4.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 2

Laporan Hasil Evaluasi Program

2.	Terdapat 72,9% siswa inklusi belum banyak tahu tentang jenis-jenis profesi di masyarakat dan prospeknya.
	Terdapat 72,3% siswa inklusi masih ragu untuk melanjutkan sekolah ke jenjang SMA/SMK.
	Terdapat 70,4% siswa inklusi belum paham masalah peminatan/jurusan di SMA/SMK.
	Terdapat 64,3% siswa inklusi belum mengetahui banyak tentang jenis – jenis usaha yang sesuai dengan keahlian.
	Terdapat 60,4% siswa inklusi belum merencanakan karir masa depan.

2.2 Tujuan Area Pengembangan

Pengembangan diri bagi peserta didik SMP Negeri 8 Mojokerto dilaksanakan dengan kolaborasi antara GPK, Guru BK, Guru Prakarya, Guru TIK dan Psikolog.

No.	Hasil pemetaan	Tujuan Area Pengembangan
1.	Terdapat 39% siswa inklusi memiliki minat pada bidang memasak.	Siswa inklusi mampu mengembangkan gaya minatnya dengan kegiatan memasak yang didampingi oleh GPK.
2.	Terdapat 20% siswa inklusi memiliki minat pada bidang kerajinan	Siswa inklusi mampu mengembangkan minatnya melalui membuat produk kerajinan tangan seperti contohnya membuat gelang

	tangan.	dari manik-manik, membuat kotak tisu dari bahan bekas dan lain sebagainya.
3.	Terdapat 20% siswa inklusi memiliki minat pada bidang computer.	Siswa inklusi mampu mengembangkan minatnya pada bidang computer dengan belajar pada guru TIK.
4.	Terdapat 18% siswa inklusi memiliki minat pada bidang seni.	Siswa inklusi mampu mengembangkan minat bidang seni dengan menggambar, melukis, bernyanyi dan lain sebagainya.
5.	Terdapat 72,9% siswa inklusi belum banyak tahu tentang jenis-jenis profesi di masyarakat dan prospeknya.	Siswa inklusi mampu mengetahui jenis-jenis profesi dan peluangnya di masyarakat.
6.	Terdapat 72,3% siswa inklusi masih ragu untuk melanjutkan sekolah ke jenjang SMA/SMK.	Siswa inklusi mampu menentukan masa depan dalam melanjutkan ke jenjang SMA/SMK.
7.	Terdapat 70,4% siswa inklusi belum paham masalah peminatan/jurusan di SMA/SMK.	Siswa inklusi mampu mengetahui peluang karir sesuai bidang mata pelajaran dan bakat minat.
8.	Terdapat 64,3% siswa inklusi belum mengetahui tentang jenis usaha yang sesuai dengan keahlian.	Siswa inklusi mampu mengetahui jenis - jenis usaha yang sesuai dengan keahlian yang dimilikinya.
9.	Terdapat 60,4% siswa inklusi belum	Siswa inklusi mampu merencanakan karir untuk masa depannya.

	merencanakan karir masa depan.	
--	--------------------------------	--

B. Layanan Responsif

No.	Dasar Pemetaan Kebutuhan	Hasil Pemetaan Kebutuhan
1.	Rekap masalah tahun sebelumnya.	Terdapat siswa inklusi yang belum mengetahui skill, minat dan bakat yang dimilikinya.
		Terdapat siswa inklusi yang belum mengetahui mengenai skill, minat dan bakat.
		Terdapat siswa inklusi yang kebingungan akan meneruskan ke jenjang SMA/SMK
		Terdapat siswa inklusi yang belum mengetahui mengenai skill dalam suatu profesi.
		Terdapat siswa inklusi yang belum mampu untuk tidak bergantung pada orang lain.
2.	Hasil tes psikologi angket	Terdapat 69,5% siswa inklusi masih kebingungan mengenai skill, bakat dan minat yang dimilikinya.
		Terdapat 66,7% siswa inklusi masih kebingungan mengenai skill, bakat dan minat pada sebuah profesi.
		Terdapat 61,9% siswa inklusi masih kebingungan mau melanjutkan ke jenjang SMA/SMK.
3.	Hasil tes IQ	Terdapat siswa inklusi memiliki

		ketunaan Lambat Belajar, autisme, ADHD, Tuna Rungu, Tuna Daksa dan Borderline
--	--	---

C. Solusi Terkait Permasalahan

Dalam hal ini, GPK, Guru BK dan Psikolog membuat sebuah program yang dapat menjadi wadah dalam mengatasi masalah yang ada pada siswa inklusi di SMPN 8 Kota Mojokerto. Dicetuskan ide untuk membuat sebuah program yang bernama Gaba Si Mera (Gali Bakat Siswa Istimewa Meraih Asa). Pelaksanaan program dilakukan seminggu sekali hingga seminggu 3 kali. Program dibuat khusus untuk anak inklusi agar anak inklusi dapat mengasah skill, bakat dan minat. Selain itu, program ini diharapkan mampu memberikan kebutuhan dasar dalam hidup serta mampu membantu anak inklusi saat terjun ke dunia kerja nantinya.

D. Hasil Evaluasi Program

Dalam hal evaluasi ini, semua guru dan lain-lain yang bersangkutan mengikuti rapat akhir semester dengan hasil yang diketahui sebagai berikut:

Siswa inklusi mengikuti program dengan rutin (absensi kehadiran terlampir). Hasil dari program Gaba Si Mera terlihat sebagaimana tujuan awal diciptakan program. Siswa inklusi mampu mengenali skill, bakat dan minat yang dimilikinya. Siswa inklusi mampu mengaplikasikan ilmu dari program ini untuk membantu kebutuhan sehari-hari. Siswa inklusi mampu meneruskan ke jenjang yang lebih tinggi yakni SMA/SMK dengan skill, minat dan bakat yang dimilikinya.

Dengan ini dapat dikatakan bahwa program Gaba Si Mera telah berhasil dan untuk beberapa ke tidak tepatan selama program berlangsung akan terus diperbaiki untuk tahun pembelajaran yang akan datang.

Lampiran 3**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama: Mutia Zahrani

NIM: 211101030034

Program Studi: Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Instansi: UIN Kiai Achmad Siddiq Jember

Menyatakan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini yang berjudul **“Efektivitas Layanan Kelas Inklusi “Gaba Si Mera” Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Kota Mojokerto”** tidak terdapat unsur – unsur penjiplakan karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 16 November 2025
Saya yang menyatakan



Mutia Zahrani
NIM. 211101030034

Lampiran 4

Matriks Penelitian

Judul	Variabel	Sub-Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Efektifitas Layanan Khusus Kelas Inklusi “Gaba Si Mera” Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Kota Mojokerto	Efektifitas Program Gaba Si Mera	<p>1. Kontinuitas Program Gaba Si Mera</p> <p>2. Dampak program Gaba Si Mera pada siswa inklusi</p> <p>3. Evaluasi penerapan program Gaba Si Mera</p>	<p>1. Alasan dibuatnya program</p> <p>2. Kegiatan pelaksanaan program</p> <p>3. Jadwal pelaksanaan program</p> <p>1. Kepuasan siswa inklusi</p> <p>2. Tidak adanya ketegangan selama program berlangsung</p> <p>1. Evaluasi program Gaba Si Mera</p> <p>2. Peningkatan skill ABK</p>	Guru Pendamping Khusus (GPK), Guru BK, Guru TIK, Guru Prakarya	Kualitatif. Teknik Observasi, wawancara dan dokumentasi.	<p>1. Bagaimana aspek keberlangsungan program Gaba Si Mera yang diterapkan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Kota Mojokerto?</p> <p>2. Bagaimana dampak program Gaba Si Mera bagi siswa inklusi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Kota Mojokerto?</p> <p>3. Bagaimana evaluasi sebelum dan sesudah diterapkannya program Gaba Si Mera di Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Kota Mojokerto?</p>

Lampiran 5

LAMPIRAN PEDOMAN WAWANCARA

A. Pedoman Observasi

No.	Instrumen Observasi
1.	Observasi tentang penerapan program Gaba Si Mera
2.	Observasi tentang kondisi siswa inklusi di SMPN 8 Kota Mojokerto
3.	Observasi tentang aktifitas atau kegiatan dalam program Gaba Si Mera

B. Pedoman Dokumentasi

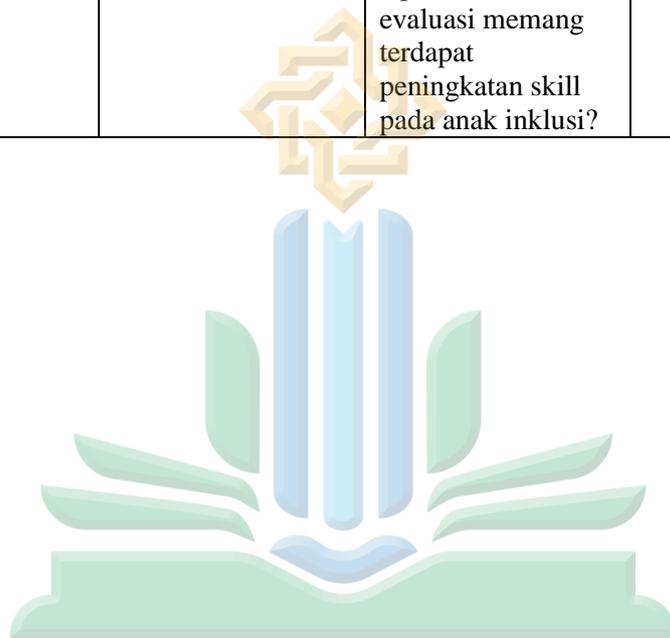
No.	Instrumen Dokumentasi
1.	Dokumentasi sarana dan prasarana untuk anak inklusi di SMPN 8 Kota Mojokerto
2.	Dokumentasi kegiatan Gaba Si Mera di SMPN 8 Kota Mojokerto
3.	Dokumentasi berupa foto foto penelitian
4.	Dokumentasi mengenai absensi dan laporan evaluasi program Gaba Si Mera

C. Pedoman Wawancara

No.	Fokus Penelitian	Pertanyaan	Sasaran
1.	Bagaimana kontinuitas dalam program Gaba Si Mera di SMPN 8 Kota Mojokerto?	1. Apa saja kegiatan yang dilaksanakan selama program Gaba Si Mera? 2. Apakah program Gaba Si Mera dilaksanakan secara rutin? 3. Apakah ada jadwal khusus pelaksanaan program Gaba Si Mera? 4. Apakah semua siswa inklusi mengikuti program Gaba Si Mera? 5. Apakah ada bukti kehadiran	1. Guru Pendamping Khusus 2. Guru pendamping khusus 3. Guru Pendamping Khusus 4. Guru Pendamping Khusus 5. Guru pendamping khusus

		siswa inklusi dalam mengikuti program Gaba Si Mera? 6. Apakah kehadiran siswa inklusi saat mengikuti program Gaba Si Mera mencapai 75% kehadiran?	6. Guru Pendamping Khusus
2.	Bagaimana dampak program Gaba Si Mera terhadap siswa inklusi di SMPN 8 Kota Mojokerto?	1. Apakah program Gaba Si Mera mudah untuk dilaksanakan oleh siswa Inklusi? 2. Apakah program Gaba Si Mera memberikan kepuasan pada anggotanya yakni siswa inklusi? 3. Apakah program Gaba Si Mera bersifat menekan dan diharuskan untuk bisa? 4. Apakah siswa Inklusi nyaman selama pelaksanaan program?	1. guru pendamping khusus dan siswa inklusi 2. Guru pendamping khusus 3. Guru pendamping khusus dan guru BK 4. Siswa inklusi
3.	Bagaimana evaluasi penerapan program Gaba Si Mera?	1. Apa tujuan dibuatnya program Gaba Si Mera? 2. Apakah tujuan awal dibuatnya program Gaba Si Mera sudah berhasil dicapai? 3. Apakah ada peningkatan skill pada siswa Inklusi dari sebelum adanya program sampai program telah dilaksanakan? 4. Berapa persen peningkatan yang terjadi setelah adanya program Gaba Si Mera?	1. GPK 2. GPK, Guru BK 3. GPK, Guru BK 4. Guru BK

		<p>5. Apakah dilaksanakan evaluasi program Gaba Si Mera pada tiap semesternya?</p> <p>6. Apa ada bukti laporan hasil evaluasi program Gaba Si Mera?</p> <p>7. Apakah pada laporan hasil evaluasi memang terdapat peningkatan skill pada anak inklusi?</p>	<p>5. Guru BK, GBK, TU</p> <p>6. GPK</p> <p>7. GPK, Guru BK</p>
--	--	---	---



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 6

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

EFEKTIVITAS LAYANAN KHUSUS KELAS INKLUSI “GABA SI MERA”
DALAM MENINGKATKAN SKILL ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 8 KOTA MOJOKERTO

No.	Hari/Tanggal Penelitian	Deskripsi Kegiatan	Nama Instrumen	TTD
1.	17 April 2025	Menyerahkan surat izin penelitian	Wahyudin Azhari S.Pd	
2.	17 April 2025	Konfirmasi dan acc surat penelitian	Wahyudin Azhari S.Pd	
3.	15 Mei 2025	Wawancara dengan kepala sekolah	Siti Nuryati S.Pd	
4.	22 April 2025	Wawancara dengan Humas	Wahyudin Azhari S.Pd	
5.	17 April 2025	Wawancara dengan Guru BK	Trianna Sugiyanti S.Pd	
6.	17 April 2025	Wawancara dengan Guru Pendamping Khusus	Aisyah Apriliasari S.Pd	
7.	18 April 2025	Wawancara dengan siswa	Michael	
8.	16 Mei 2025	Pengambilan surat keterangan selesai penelitian	Vina Hanny Purwaningtyas	

Mojokerto, 16 Mei 2025

Kepala Sekolah SMPN 8 Kota Mojokerto

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



Siti Nuryati S.Pd

Lampiran 7

Permohonan Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
 Website: [www.http://fik.uinkhas-jember.ac.id](http://fik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-11252/In.20/3.a/PP.009/04/2025

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMP Negeri 8 Kota Mojokerto

Jl. Raden Wijaya No.62, Mergelo, Kranggan, Kec. Prajurit Kulon, Kota Mojokerto, Jawa Timur 6

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 211101030034
 Nama : MUTIA ZAHRANI
 Semester : Semester delapan
 Program Studi : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Data profil sekolah untuk skripsi" selama 1 (satu) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Siti Nuryati, S.Pd

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 15 April 2025

Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER



MOTIBUL UMAM

Lampiran 8



PEMERINTAH KOTA MOJOKERTO
 DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 8
 Jalan Raden Wijaya Nomor 62 Kota Mojokerto, 61321
 Telepon (0321) 321318
 Laman smpn8mojokerto.sch.id Pos-el : smp_n8mkt@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 400.3/177/417.501.69/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : SITI NURYATI, S.Pd.
 NIP : 19711013 200501 2 005
 Pangkat/Golongan : Pembina Tk.1 (IV/b)
 Jabatan : Kepala SMPN 8 Mojokerto

Menerangkan bahwa

Nama : Mutia Zahrani
 NIM : 211101030034
 Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
 Judul : Efektivitas Layanan Khusus Kelas Inklusi "Gaba Si Mera" Dalam Meningkatkan Skill Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Kota Mojokerto

Nama tersebut **Telah Melaksanakan Penelitian** di SMPN 8 Kota Mojokerto mulai tanggal 16 Maret 2025 s.d 16 Mei 2025. Demikian Surat Keterangan ini dibuat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

J E M B



Kepala Sekolah,

SITI NURYATI, S.Pd.
 NIP 19711013 200501 2 005

Lampiran 9

Dokumentasi Kegiatan Penelitian



Lampiran 10

Dokumentasi



UNIVERSITAS ISLAM
KIAI HAJI ACHMA
J E M B E R

BIODATA PENULIS

Nama: Mutia Zahrani

NIM: 211101030034

Tempat, Tanggal Lahir: Mojokerto, 16 Agustus 2003

Alamat: Dsn. Mojaranu Ds. Mojaranu Kec. Sooko Kab. Mojokerto

Fakultas: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan: Pendidikan Islam dan Bahasa

Program Studi: Manajemen Pendidikan Islam

Riwayat Pendidikan:

1. RA Nurul Ulum
2. MI Nurul Ulum
3. MTsN 2 Sooko Mojokerto
4. MAN Kota Mojokerto
5. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember